

**PENGEMBANGAN MODEL KOREOGRAFI ANAK  
UNTUK PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Hafida Kholifatul Janah**  
NIM 12209241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Model Koreografi Anak untuk Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2016

Pembimbing I

Kurnadi, M.Pd  
NIP 196508131991011001

Yogyakarta, Juni 2016

Pembimbing II

Ni Nyoman Seriati, M.Hum  
NIP 196212311988032001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Model Koreografi Anak untuk Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 JUNI 2016 dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Marwanto, M.Hum	Ketua Penguji		22/6/2016
Ni Nyoman Seriati, M.Hum	Sekretaris Penguji		21/6/2016
Dr. Sumaryadi, M.Pd	Penguji Utama		21/6/2016
Kusnadi, M.Pd	Penguji Pendamping		21/6/2016

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A  
NIP 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hafida Kholifatul Janah  
NIM : 12209241002  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penulis

  
Hafida Kholifatul Janah

## **MOTTO**

**“Pikirkan hal baik, dan lakukanlah yang terbaik.”**

**(Hafida Kholifatul Janah)**

**“Bagi saya ada dua macam bangsawan, ialah bangsawan pikiran dan bangsawan budi. Tidaklah yang lebih gila dan bodoh menurut pendapat saya dari pada melihat orang yang membanggakan asal keturunannya.”**

**(R.A Kartini)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah skripsi ini telah selesai dengan proses yang sangat luar biasa. Akhirnya, hasil yang membahagiakan ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Suryadi Huda Sudirja dan Ibu Endang Wresniwati yang telah mencurahkan kasih sayang, meneteskan peluh keringat dan air mata serta aliran doa demi membahagiakanku dan memberikanku yang terbaik.
2. Kakak dan adikku tersayang, Anggraeni Cahyaningrum dan Hanung Sidiq Aninditomo yang selalu memberiku dukungan, saran, motivasi dan doa kepadaku.
3. Teman-teman lintas angkatan Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS-UNY yang luar biasa, dan
4. Keluarga baruku di Yogyakarta yang selalu ada.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabil'alamin* penulis panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

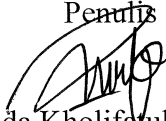
Dalam proses menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dorongan, serta semangat dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin menghaturkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Kuswarsantyo, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Sudiyo, S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Cebongan, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Cebongan.
4. Ibu Mimin, guru ekstrakurikuler Seni Tari SD Negeri Cebongan, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
5. Siswa kelas 4-6 SD Negeri Cebongan yang membantu peneliti pada saat uji coba.
6. Bapak Supriyadi H.N, M.Sn dan Bapak Feri Catur, S.Pd, ahli materi dan guru, yang telah memberikan saran dan arahan penyempurnaan produk pada penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar skripsi ini lebih baik dan sempurna. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penulis



Hafida Kholifatul Janah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah .....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar .....	6
1. Tujuan Pembelajaran .....	7
2. Materi Pembelajaran .....	9
3. Proses Pembelajaran .....	12
4. Alokasi Waktu .....	14
B. Koreografi Anak .....	15
1. Pengertian Koreografi dan Koreografi Anak .....	15
2. Prosedur Pembuatan Koreografi Anak .....	18
C. Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	25



BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Prosedur Pengembangan.....	32
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	39
D. Subjek Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
H. Kriteria Kelayakan Produk .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Proses Pengembangan .....	45
1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal .....	45
2. Perencanaan .....	48
3. Pengembangan Format Produk Awal.....	53
4. Uji Coba Awal.....	60
5. Revisi Produk.....	62
6. Uji Coba Lapangan.....	66
7. Revisi Produk.....	68
8. Produk Akhir .....	69
B. Hasil dan Pembahasan .....	69
C. Kelemahan Produk .....	77
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar tema kelas IV, V, dan VI .....	10
Tabel 2 : Rincian gradasi sikap, pengetahuan dan keterampilan .....	11
Tabel 3 : Struktur kurikulum SD/MI .....	15
Tabel 4 : Tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget .....	27
Tabel 5 : Pembagian masa perkembangan anak dalam menari .....	28
Tabel 6 : Kriteria kelayakan kualitas produk .....	43
Tabel 7 : Nama ragam gerak tari <i>Kuntul Manis</i> .....	58
Tabel 8 : Urutan gerak tari <i>Kuntul Manis</i> .....	59
Tabel 9 : Revisi gerak produk koreografi anak tari <i>Kuntul Manis</i> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1:	Skema komposisi awal menurut Jacqueline Smith ..... 20
Gambar 2:	Prosedur Penelitian dan Pengembangan ..... 39
Gambar 3:	Burung Kuntul..... 50
Gambar 4:	Rias tari <i>Kuntul Manis</i> ..... 52
Gambar 5:	Kostum tari <i>Kuntul Manis</i> ..... 53
Gambar 6:	Posisi terbang burung kuntul..... 55
Gambar 7:	Posisi burung kuntul pada saat hinggap di pepohonan ..... 56
Gambar 8:	Posisi burung kuntul pada saat berjalan dan mencari makanan..... 57
Gambar 9:	Revisi kostum tari <i>Kuntul Manis</i> ..... 64
Gambar 10:	Revisi rias tari <i>Kuntul Manis</i> ..... 65
Gambar 11:	<i>Uji coba skala kecil</i> ..... 67
Gambar 12:	<i>Uji coba skala besar</i> ..... 68
Gambar 13:	Gerakan kepak sayap pada waktu uji coba ..... 73
Gambar 14:	<i>Flowchart</i> produk tari <i>Kuntul Manis</i> ..... 75
Gambar 15:	Sampul produk akhir tari <i>Kuntul Manis</i> ..... 76
Gambar 16:	Label CD produk akhir tari <i>Kuntul Manis</i> ..... 76

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Dokumentasi.....	85
Lampiran 2: <i>Dancecript</i> tari <i>Kuntul Manis</i> .....	88
Lampiran 3: <i>Lancaran Kuntul Manis pelog lima</i> .....	102
Lampiran 4: Instrumen penilaian kelayakan produk.....	103
Lampiran 5: Pengamatan uji coba produk .....	106
Lampiran 6: Hasil pengamatan terhadap burung kuntul .....	108
Lampiran 7: Daftar peserta uji coba produk tari <i>Kuntul Manis</i> .....	109
Lampiran 8: Skor hasil pengamatan.....	110
Lampiran 9: <i>Storyboard</i> produk tari <i>Kuntul Manis</i> .....	111
Lampiran 10: Hasil validasi .....	114
Lampiran 11: Surat izin penelitian.....	120
Lampiran 12: Surat keterangan .....	121

# **PENGEMBANGAN MODEL KOREOGRAFI ANAK UNTUK PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh Hafida Kholifatul Janah  
NIM 12209241002**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk model koreografi anak untuk pembelajaran tari di Sekolah Dasar dan mendeskripsikan proses pengembangannya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Prosedur pengembangan produk menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall yang terdiri dari: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan 7) revisi produk, dan 8) produk akhir. *Setting* penelitian adalah SD Negeri Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman. Subjek penelitian ini adalah Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn sebagai ahli koreografi, Feri Catur S.Pd sebagai Implementator/guru dan siswa Sekolah Dasar kelas 4-6 SD Negeri Cebongan. Teknik Pengumpulan data yang dipergunakan adalah a) observasi, dan b) angket. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif. Kriteria kelayakan produk pada penelitian ini adalah produk dikatakan layak apabila skor hasil validasi dan keterterapan produk  $\geq 71$ .

Penelitian menghasilkan produk model koreografi anak dengan judul tari *Kuntul Manis* yang diperuntukkan bagi anak usia 10-12 tahun atau kelas 4-6 Sekolah Dasar. Produk tari tersebut disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dengan mengeksplorasi dari lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Produk tersebut telah divalidasi oleh ahli koreografi dengan menghasilkan skor 84, implementator/guru dengan skor 84, artinya produk masuk dalam kategori layak. Tingkat keterterapan model pada objek sasaran adalah 93,1 artinya, produk tari *Kuntul Manis* dapat diterima dan ditarikan oleh anak usia Sekolah Dasar.

Kata kunci: *model, koreografi anak, pembelajaran tari*

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik (Degeng, 2012). Pembelajaran harus direncanakan dengan cermat supaya tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien serta dapat diterima peserta didik dengan baik. Dunn dan Wragg (1996:1) berpendapat bahwa “pembelajaran efektif merupakan jantungnya sekolah efektif”. Guna menuju pembelajaran yang efektif maka elemen-elemen pembelajaran, seperti: tujuan, materi, proses, media dan evaluasi harus dirancang dengan cermat. Salah satu elemen pembelajaran yang penting dan harus tepat sasaran dalam pembelajaran adalah materi.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti banyak menjumpai masalah-masalah dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari. Prakteknya, masih banyak pengajar tari yang belum bisa memilih dan menyesuaikan materi dengan karakter usia peserta didik. Tema-tema khas anak di tingkat Sekolah Dasar seperti permainan tradisional dan kehidupan binatang cenderung ditinggalkan. Tidak sedikit pelajar tingkat Sekolah Dasar yang sudah dikenalkan dengan tema dewasa. Hal yang demikian, pada akhirnya menimbulkan ketidakcocokan materi pembelajaran dengan tahap perkembangan usia peserta didik.

Pemahaman terhadap perkembangan anak merupakan salah satu rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam pembuatan karya tari untuk

anak. Melalui pemahaman psikologi anak, penata tari dapat membuat karya tari yang disesuaikan dengan kemampuan dan kegemaran anak pada usianya. Namun dalam kenyataannya, konsep tari anak belum semua digarap sebagaimana mestinya. Hasil karya tari untuk anak belum banyak yang mencerminkan karakteristik anak. Lingkungan sebagai salah satu sumber inspirasi penggarapan karya tari nyatanya juga belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik.

Kegiatan-kegiatan anak di lingkungan tempat tinggal seperti bermain permainan tradisional dengan teman sebaya, dapat dijadikan inspirasi dalam pembuatan koreografi anak. Selain bermain permainan tradisional, mengamati keadaan sekitar tempat tinggal dan budaya di daerahnya sendiri merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh anak usia Sekolah Dasar. Hal ini diperjelas dengan dijabarkannya materi seni tari pada silabus mata pelajaran Seni Budaya di tingkat Sekolah Dasar dimana materi harus disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Berangkat dari hal tersebut, penting diciptakan tari yang cocok untuk anak yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal dan karakteristik anak. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya pengembangan model koreografi anak.

Pengembangan model merupakan suatu usaha untuk memperoleh model baru yang mempunyai kemampuan lebih baik dalam beberapa aspek. Sedangkan koreografi anak merupakan karya tari yang khusus diciptakan untuk anak berdasarkan karakteristik usia anak. Pengembangan model koreografi anak bertujuan untuk menciptakan suatu model koreografi anak

yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Oleh karena itu, mulai dari tema garapan, gerak, iringan, kostum, rias dan durasi harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini dilakukan untuk menciptakan koreografi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak guna dijadikan alternatif materi pembelajaran seni tari di tingkat Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, dipilih judul Pengembangan Model Koreografi Anak untuk Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar dengan berbagai alasan. Pertama, koreografi anak merupakan materi yang harus tepat sasaran ketika diajarkan sehingga tujuan dari materi tersebut tidak melenceng. Kedua, kebutuhan akan koreografi anak yang semakin banyak dan berkembang. Ketiga, terciptanya koreografi anak yang berkualitas sebagai bahan materi ajar di sekolah yang sesuai dengan karakteristik anak dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Peneliti berharap dengan adanya model tersebut dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Prosedur Pengembangan dan Bentuk Koreografi Anak untuk Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar?



### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa model koreografi anak untuk pembelajaran tari di Sekolah Dasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pihak-pihak yang terkait, sehingga proses penelitian yang dilakukan tidak sia-sia. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal pembelajaran berupa model alternatif koreografi anak untuk pembelajaran tari di Sekolah Dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Pembaca
  - a. Memberikan motivasi pembaca mengenai pendidikan anak khususnya di bidang seni tari.
  - b. Berbagi sumbangan ilmu seni budaya untuk Sekolah Dasar.
2. Bagi Mahasiswa
  - a. Dapat memberikan sumbangan ilmu terkait dengan koreografi anak.
3. Bagi Guru
  - a. Sebagai alternatif materi pembelajaran tari di sekolah.
  - b. Sebagai motivator guru untuk berkreasi dalam menciptakan koreografi anak.

## **E. Batasan Istilah**

### 1. Koreografi Anak

Koreografi anak merupakan karya tari yang khusus diciptakan untuk anak sesuai dengan karakteristik usia, lingkungan dan minat anak.

### 2. Anak Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak usia 10-13 tahun atau anak kelas 4-6 Sekolah Dasar.

### 3. Model

Model adalah contoh bentuk yang representatif yang mewakili konsep (koreografi) anak sesuai usia sasaran penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif yang dilakukan dengan maksud memberikan transfer ilmu bagi pelajar pada suatu lingkungan belajar. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa: “Pembelajaran adalah interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa: “Pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat”. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri baik dalam bidang spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk hidup bermasyarakat dan

untuk berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia. Proses pelaksanaan pendidikan hendaknya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Pada tahun 2013, pendidikan di Indonesia mulai menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan memusatkan pembelajaran pada siswa. Peran guru pada kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator. Implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) proses pembelajaran, dan 4) alokasi waktu.

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Pendidikan di Indonesia sekarang ini secara bertahap diarahkan menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk menuju pendidikan yang lebih baik yaitu dengan merencanakan dan mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan menentukan cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, menyebutkan bahwa:

...Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia...

Agar tujuan tersebut tercapai, maka pemilihan bahan materi tari untuk anak usia Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan silabus yang ada.

Tujuan pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar adalah untuk melatih mental/kepribadian anak sejak dini. Untuk keperluan pendidikan, seni tari perlu diberikan sejak dini karena pembelajaran tari dapat memunculkan sifat-sifat terpuji, aktif, kreatif, sikap sadar/normatif, ekspresif, imajinatif, estetis dan apresiatif pada anak (Setyowati, 2007). Selanjutnya menurut Supartabrata (2006) disebutkan bahwa menari menunjukkan gairah hidup. Oleh karena itu, apabila menari diberikan kepada anak sejak dini maka akan melatih anak untuk menumbuhkan semangat atau gairah hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dirumuskan bahwa penciptaan tari anak sebagai bahan materi pembelajaran seni tari untuk Sekolah Dasar harus disesuaikan dengan karakteristik usia anak, lingkungan anak dan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini adalah Kurikulum 2013. Tari anak diciptakan untuk pembelajaran dengan tujuan melatih motorik, bakat, rasa estetis, apresiatif, kegembiraan, keberanian, minat, percaya diri, kerja sama, budaya antri, jiwa patriotisme, nasionalis, dan toleransi yang disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yaitu dengan cara menjadikan masyarakat atau lingkungan sebagai media pengalaman belajar dan sumber belajar bagi anak.

## 2. Materi Pembelajaran

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan negara, maka dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan standar proses yang ada. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi.

Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Sedangkan standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Materi yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang ada, dalam hal ini adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 tersusun atas tema-tema tertentu. Sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, tema-tema yang digunakan pada kelas 4 sampai 6 Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Daftar tema kelas IV, V, VI**

Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1. Indahnya kebersamaan	Benda-benda di lingkungan sekitar	Selamatkan makhluk hidup
2. Selalu berhemat energi	Peristiwa dalam kehidupan	Persatuan dalam perbedaan
3. Peduli terhadap lingkungan hidup	Kerukunan dalam bermasyarakat	Tokoh dan penemu
4. Berbagai pekerjaan	Sehat itu penting	Globalisasi
5. Pahlawanku	Bangga sebagai bangsa Indonesia	Wirausaha
6. Indahnya negeriku	Organ tubuh manusia dan hewan	Kesehatan masyarakat
7. Cita-citaku	Sejarah peradaban Indonesia	Organisasi di sekitarku
8. Tempat tinggalku	Ekosistem	Bumiku
9. Makananku sehat dan bergizi	Lingkungan sahabat kita	Menjelajah angkasa luar

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa, tema lingkungan menjadi sumber belajar yang paling banyak digunakan. Lingkungan sebagai sumber belajar memberi pengaruh banyak terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti sengaja memilih lingkungan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan koreografi anak untuk pembelajaran tari di Sekolah Dasar..

Pelaksanaan pembelajaran di dalam Kurikulum 2013, harus memuat tiga ranah di dalamnya, yaitu: 1) ranah sikap, 2) ranah pengetahuan, dan 3) ranah keterampilan. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa “sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan”. Ketiga ranah tersebut diwujudkan melalui aktivitas-aktivitas yang disebutkan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan**

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan tiga ranah tersebut secara utuh, maksudnya adalah satu ranah dengan ranah yang lain tidak bisa dipisahkan. Dengan memperhatikan hal tersebut, perencanaan pembelajaran harus didesain dengan cermat dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.



Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, sedangkan RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran dengan tatap muka satu pertemuan atau lebih. RPP merupakan pengembangan dari silabus yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan pembahasan di atas maka, dalam penyusunan materi pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Seni Budaya (seni tari) harus direncanakan sesuai dengan silabus yang berlaku dan dituangkan dalam bentuk RPP. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembuatan materi pembelajarannya harus disesuaikan dengan tema-tema yang ada sesuai dengan karakteristik kelasnya.

### **3. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan syarat keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 meliputi lima pengalaman belajar, yaitu: 1) mengamati, 2) menanya/mengumpulkan informasi, 3) mencoba, 4) menalar/ mengasosiasi, dan 5) mengomunikasikan (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan

Menengah). Pengalaman belajar tersebut dilakukan sesuai dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang relevan.

Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut sebagaimana disebutkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan memperhatikan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menerangkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran memiliki beberapa syarat, di antaranya: 1) alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, 2) buku teks pelajaran, dan 3) pengelolaan kelas. Secara khusus, pelaksanaan pembelajaran tertuang dalam RPP yang di dalamnya memuat: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Sebagaimana penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Hal tersebut bertujuan untuk

menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

#### **4. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran merupakan salah satu syarat pelaksanaan proses pembelajaran. Alokasi waktu adalah banyaknya waktu yang digunakan dalam satu kali tatap muka. Alokasi waktu antar tingkatan sekolah berbeda-beda. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut: 1) SD/MI: 45 menit, 2) SMP/MTs: 40 menit, 3) SMA/MA: 45 menit, dan 4) SMK/MAK: 45 menit.

Dokumen pemerintah tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar menyebutkan bahwa, di dalam struktur kurikulum terdapat alokasi waktu yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran dan kelasnya. Adapun alokasi waktu masing-masing mata pelajaran per minggu tercantum dalam tabel struktur kurikulum seperti Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Struktur kurikulum SD/MI

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>Kelompok B</b>							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	5	5	5
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		<b>30</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, termasuk di dalamnya pelajaran Seni Tari, khususnya kelas 4 sampai 6 SD, memiliki alokasi waktu sebanyak 5 jam per minggu. Jumlah waktu per pertemuan dibagi sesuai dengan sekolah masing-masing.

## B. Koreografi Anak

### 1. Pengertian Koreografi dan Koreografi Anak

Salah satu definisi tari Jawa oleh Soerjodiningrat melalui Hadi (2011:35) menyebutkan:

*Ingang kawastanan njoged inggih poenika ebahing sadaja sarandhuning badhan, kasarengan oengeling gangsa, katata*

*pikantoek wiramaning gendhing djoemboehing pasemon kalijan pikadjenging djoged.*

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara bebas dapat dipahami bahwa yang disebut dengan tari adalah gerak seluruh anggota badan, bersamaan dengan suara gamelan, ditata sesuai dengan irama musik, ekspresi sesuai dengan maksud tari. Sedangkan Hidajat (2011:32) mengemukakan bahwa:

Koreografi pada tataran teknis dipadankan dengan istilah “*garap*”, atau perilaku kreatif yang mencari sejumlah diversitas atau teba kemungkinan interpertasi (*sanggit*) baru terhadap bentuk seni gerak tradisional.

Melengkapi pendapat di atas, Hadi (2014:10) berpendapat bahwa:

Sebuah koreografi adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu, dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu, sehingga ketiga elemen ini membentuk “tri tunggal sensasi” yang sangat berarti dalam sebuah bentuk koreografi.

Jika pendapat di atas dihubungkan, maka yang dimaksud koreografi adalah segala gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia dengan diberi bentuk untuk memunculkan ekspresi yang dilakukan secara ritmis di dalam ruang dan waktu. Koreografi dapat diajarkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Koreografi anak merupakan karya tari yang khusus diciptakan untuk anak sesuai dengan karakteristik usia, lingkungan dan minat anak. Koreografi dalam ranah pendidikan untuk anak, harus mengandung pembelajaran yang baik bagi anak. Pembelajaran yang baik yang dimaksud adalah bahwa koreografi tersebut mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang perlu

diketahui dan dipelajari oleh anak. Hadi (2007:113) mengungkapkan “Keberadaan tari dalam konteks pendidikan sungguh sangat luas, karena konsep pendidikan pada hakekatnya menciptakan nilai tambah yang bersifat positif”. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, pembelajaran tari harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik usia anak supaya tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik dan tepat sasaran.

Koreografi anak merupakan media pengembangan daya kreatif anak dalam berfikir dan menginterpretasikan hal yang mereka lihat dan rasakan. Melalui koreografi anak, peserta didik belajar menghidupkan imajinasi lewat peran yang dimainkan, mengembangkan daya kreativitas dan lebih berani untuk tampil. Apa yang mereka imajinasikan dapat mereka wujudkan secara nyata melalui gerak-gerak tari yang ekspresif.

Menurut Murgiyanto (1993) pelajaran tari haruslah merangsang karsa anak, melatih daya ekspresi anak, dan dapat mengembangkan kepribadiannya. Oleh karenanya, karya tari yang berkembang di dunia pendidikan, merupakan hasil ciptaan ahli bidang pelajaran tari dari lingkungan pendidikan (guru/pengajar) yang dibawakan oleh pelajar dan cenderung berisi tentang pesan-pesan pendidikan (moral/mental/kepribadian/budi pekerti). Jika uraian di atas disimpulkan, maka yang dimaksud dengan koreografi anak adalah karya tari yang dibuat khusus untuk anak berdasarkan karakteristik anak pada usianya.

## 2. Prosedur Pembuatan Koreografi Anak

Setiap karya tari atau koreografi, diproduksi melalui sejumlah proses, di antaranya adalah melalui *research* (penelitian). Penelitian yang dimaksud dalam penggarapan koreografi adalah studi pendukung untuk memperkuat ide dan memantapkan teori agar tidak semata-mata menjadi liar dan tidak berdasar. Atas dasar hasil studi tersebut, kemudian dilakukan proses tahap produksi. Menurut Hidajat (2011:90) secara garis besar tahap produksi sebuah koreografi dimulai dari “1) kejelasan ide hasil *research*, 2) penyusunan konsep, 3) penentuan metode konstruksi, dan 4) presentasi atau pagelaran”.

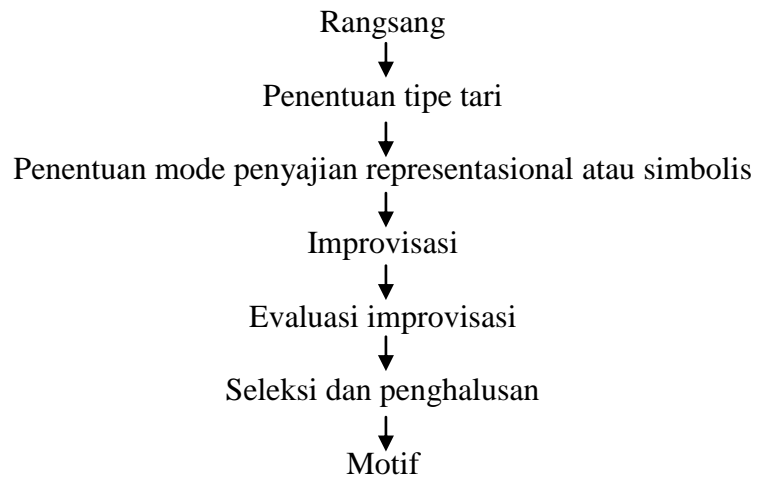
*Research* sebagai langkah awal dilakukan untuk memperkuat ide atau gagasan. *Research* pada karya yang tidak dipertanggungjawabkan secara akademik dapat dicatat dalam buku harian, tetapi jika dipertanggungjawabkan secara akademik dibutuhkan cara-cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, setidaknya menurut Hidajat (2011:90) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) dilacak dengan cara tertentu yang bersifat observasi, dokumentasi, atau partisipasi langsung, 2) menggunakan teknik analisis tertentu dalam mengambil kesimpulan, dan 3) mengambil kesimpulan. Untuk merangkum hasil *research*, seorang koreografer perlu menyusunnya dalam bentuk skrip tari.

Menurut Hadi (2003:85) “skrip tari lebih berfungsi sebagai catatan terutama bagi penata tari, atau biasanya dibuat oleh koreografernya sendiri”. Skrip tari di antaranya berfungsi untuk merangkum gagasan, memandu kerja

studio, dan sebagai dokumen tari. Latar belakang, orientasi garapan dan dasar pemikiran dari konsep-konsep garapan dalam pembuatan koreografi menjadi catatan yang sangat penting.

Lebih lanjut Hadi (2003:86) menambahkan bahwa, dasar pemikiran akan memberikan keterangan dari konsep-konsep garapan yang meliputi aspek-aspek atau elemen-elemen koreografi, di antaranya adalah: a) gerak tari, b) ruang tari, c) iringan/musik tari, d) judul tari, e) tema tari, f) tipe/jenis/sifat tari, g) mode atau cara penyajian, dan h) jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh. Apabila koreografi disajikan sebagai sebuah pertunjukkan tari yang lengkap, maka perlu ditambahkan aspek-aspek lain seperti: a) rias dan kostum tari, b) tata cahaya, dan c) properti tari atau perlengkapan lainnya. Hampir sama dengan Hadi, Hidajat (2011:91-104) berpendapat bahwa untuk menuju produksi sebaiknya lebih dulu menentukan aspek-aspek koreografi di antaranya: a) pemilihan tema, b) judul, c) cerita, d) sinopsis, e) sumber pendukung, f) rangsang awal, g) konsep garapan (tipe tari), h) mode penyajian, i) musik tari, dan j) konsep tata teknik pentas (dekorasi, *property*, tata rias, tata busana dan tata sinar). Sedangkan Jacqueline Smith menggambarkan awal komposisi seperti skema di bawah ini.





Gambar 1: **Skema komposisi awal.**

(Sumber: Jacqueline Smith terj. Ben Suharto, 1985:32)

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggabungkan aspek-aspek koreografi dari 3 pakar dalam proses pembuatan koreografi untuk anak. Dalam pembuatan koreografi anak tunggal terdapat beberapa aspek yang tidak diperlukan, di antaranya adalah tipe tari dan mode penyajian. Pada akhirnya, penelitian ini menggunakan kerangka sebagai berikut: a) tema, b) judul, c) rangsang awal, d) cerita, e) orientasi gerak, f) musik tari, dan g) tata rias dan kostum. Nantinya, kerangka tersebut akan menjadi dasar dalam penciptaan koreografi yang berlanjut ke tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Setelah mengambil kesimpulan dari gagasan yang akan digarap, koreografer harus memilih tema garapan. Tema dapat digali dari fenomena sehari-hari yang kemudian dicari masalah pokoknya dan diuraikan secara

mendalam. Tema menjadi patokan dalam menggarap/membuat sebuah tarian dan menentukan judul.

Sebelum membuat koreografi perlu dilakukan dua hal penting yaitu menentukan model dan merencanakan konsep tari/garapan. Menurut Hidajat (2011:95-97) terdapat bermacam-macam model pengembangan koreografi yaitu melalui: a) rangsang dengar, b) rangsang visual, c) rangsang raba, d) rangsang gagasan, dan e) rangsang kinestetik, seperti dijelaskan di bawah ini.

#### 1) Rangsang Dengar (auditif)

Koreografi model rangsang dengar digunakan apabila koreografer terkesan untuk mengembangkan materi tari melalui bunyi-bunyian yang didengarnya, misalnya mendengar bunyi kereta api, mendengar alunan musik, mendengar ledakan yang dahsyat atau bunyi-bunyian lainnya. Jika koreografer menggunakan rangsang dengar sebagai dasar pembuatan koreografi maka seluruh pola kerja harus mempertimbangkan aspek auditif tersebut, sebab tubuh manusia mempunyai kemampuan untuk memvisualisasikan kesan-kesan auditif menjadi hal yang representatif.

#### 2) Rangsang Visual

Seorang koreografer bisa saja mendapat rangsangan dari penglihatan (visual). Rangsang ini merupakan salah satu bentuk pengembangan materi yang cukup populer karena penglihatan merupakan salah satu indera yang cukup tajam menangkap kesan, bentuk, warna dan

tekstur. Karena itulah pola pengembangan materi gerak pada model ini lebih difokuskan pada kesan fisik, misalnya pada tari kupu-kupu terdapat gerakan terbang seperti kupu-kupu.

### 3) Rangsang Raba

Rangsang ini berasal dari kesan permukaan rasa bahan (tekstur). Rangsang raba ini biasanya tidak bisa langsung diwujudkan dalam bentuk gerak, tetapi harus melalui proses asosiasi, karena itulah sering kali rabaan digunakan sebagai sebuah sarana untuk melahirkan gagasan bentuk gerak tertentu, misalnya rasa dingin atau kehujanan dalam pembentukan tariannya menggunakan jaket atau payung.

### 4) Rangsang Gagasan

Rangsangan ini berawal dari kesan-kesan tertentu yang menarik, seperti membaca buku, mengangan-angankan sesuatu, menikmati panorama yang indah dan lain-lain.

### 5) Rangsang Kinestetik

Rangsang kinestetik terjadi jika kita sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu kesan dari gejala gerak berikut dengan rasa geraknya (kinestetik). Cara pengembangan materi gerak semacam ini sangat menguntungkan bagi guru-guru di sekolah karena dengan rangsang kinestetik akan muncul berbagai kemungkinan gerak yang sangat beragam dari peserta didik. Hal ini memungkinkan pendekatan pengajaran tari di sekolah karena dalam pengajaran tari seringkali ada kendala tertentu yang

menghambat minat anak dalam menari. Sajian materi pengajaran berupa tari klasik dan tari-tari tradisi seringkali membuat anak-anak kesulitan karena tari tersebut membutuhkan pematangan teknik gerak.

Model pengembangan tersebut dipilih berdasarkan inspirasi koreografer ketika akan membuat sebuah tarian. Setelah penentuan model dilakukan, kemudian koreografer mulai merencanakan konsep garapan. Perencanaan garapan dilakukan dengan cara menentukan cerita atau lakon.

Cerita harus ditulis secara kronologis, sistematis dan berisi ungkapan yang dapat mencerminkan suatu gagasan yang hendak diucapkan. Pada bagian ini ditentukan plot atau adegan yang menunjukkan keberadaan struktur tari. Setidaknya terdapat tiga bagian cerita yaitu: 1) tari awal, 2) isi tari, dan 3) tari akhir. Setelah menentukan alur cerita, selanjutnya koreografer menentukan orientasi gerak yang akan digunakan.

Orientasi gerak merupakan pijakan gerak yang akan digunakan dalam membuat koreografi. Orientasi gerak yang digunakan berperan dalam penentuan instrumen musik/iringan tari. Menurut Hadi (2003:88) bahwa “catatan konsep iringan tari dapat mencakup alasan fungsi iringan dalam tari, instrumen yang dipakai misalnya seperangkat gamelan Jawa (*laras slendro* dan *pelog*), instrumen diatonis dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Hidajat (2011: 100-101) musik dalam koreografi memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) Musik sebagai iringan atau *partner* gerak, 2) musik sebagai penegasan gerak, dan 3) musik sebagai ilustrasi. Musik sebagai iringan atau *partner* gerak adalah

memberikan dasar irama pada gerak atau musik sebagai rel tempat bertumpunya gerakan (Hidajat, 2011). Kehadiran musik hanya dipentingkan untuk memberikan kesesuaian gerak dengan iringan.

Musik sebagai penegasan gerak memiliki fungsi yang sama seperti musik sebagai iringan. Hanya saja, sifatnya lebih kepada teknis terhadap gerakan. artinya musik tertentu sebagai penumpu gerak musik yang lain memberi tekanan pada gerak (Hidajat, 2011). Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesan tegas dan mantap pada gerak, baik gerak kaki, tangan, kepala maupun badan.

“Musik sebagai ilustrasi adalah musik yang difungsikan untuk memberikan suasana koreografi sehingga peristiwa digambarkan mampu membangun persepsi penonton” (Hidajat, 2011:101). Musik ilustrasi biasanya digunakan pada dramatari yang adegan-adegannya membutuhkan dukungan penyuasanaan.

Penggunaan tata teknik pentas seperti : 1) properti (jika ada), 2) tata rias, 3) tata busana, juga akan mendukung hasil sebuah garapan tari. Sebuah koreografi akan lebih hidup jika didukung beberapa elemen di atas terpenuhi. Setelah perancangan tersebut selesai barulah koreografer mulai pada tahapan eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Hasil dari produksi garapan tari dapat dijadikan sebagai sarana apresiasi, hiburan bahkan pembelajaran seni di sekolah.

### C. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Masa usia sekolah adalah babak terakhir bagi periode perkembangan dimana manusia masih digolongkan sebagai anak. Masa usia sekolah dikenal juga sebagai masa tengah dan akhir masa kanak-kanak pada masa inilah anak paling siap untuk belajar. Mereka ingin menciptakan sesuatu, ingin berbuat sesuatu dan ingin sempurna dalam segala hal.

Pada masa ini, anak menjalankan sebagian kehidupannya di sekolah yaitu Sekolah Dasar. Masa Sekolah Dasar sering juga disebut dengan masa intelektual, dimana seorang anak relatif mudah dididik. Menurut Yusuf, (2009) pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Secara umum sifat siswa Sekolah Dasar antara lain a) mempunyai sifat patuh terhadap peraturan, b) kecenderungan untuk memuji diri sendiri, c) suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain d) jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting, e) realistis, dan rasa ingin tahu yang besar, f) kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata (Depdikbud 1978 melalui Purwatiningsih, 1999).

Di samping itu, menurut Purwatiningsih (1999) secara khusus karakteristik anak sekolah dasar dibagi menjadi dua, yaitu fase kelas rendah (6 atau 7 tahun - 9 atau 10 tahun) dan fase kelas tinggi (9 atau 10 tahun – 12 atau 13 tahun). Fase kelas rendah merupakan sebutan untuk siswa Sekolah Dasar

mulai kelas 1-3. Sedangkan fase kelas tinggi merupakan fase siswa sekolah dasar mulai kelas 4-6.

Purwatiningsih (1999) berpendapat bahwa terdapat karakteristik secara umum pada anak fase kelas rendah antara lain sebagai berikut a) waktu reaksinya lambat, b) koordinasi otot tidak sempurna, c) suka berkelahi, d) gemar bergerak, bermain dan memanjat, e) aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur. Pada tahap ini anak cenderung sulit dikendalikan dan masih senang bermain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya dilakukan dengan lebih memperhatikan kondisi anak dan tidak terlalu mengekang sehingga anak senang mengikuti pelajaran hingga selesai.

Karakteristik kecerdasan pada fase kelas rendah antara lain: a) kurangnya kemampuan pemusatan perhatian, b) kemauan berpikir yang sangat terbatas, dan c) kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan. Dalam hal ini, anak cenderung tidak bisa fokus dalam waktu yang lama. Sedangkan karakteristik sosial pada fase ini antara lain a) hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama b) berkhayal dan suka meniru, c) gemar akan keadaan alam, d) senang akan dongeng, e) sifat pemberani, dan f) senang jika mendapat perhatian atau pujian dari orang lain.

Pada fase kelas tinggi, Purwatiningsih (1999) berpendapat secara umum bahwa karakteristik fase kelas tinggi Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: a) waktu reaksinya cepat, b) koordinasi otot sempurna, dan c) gemar bergerak dan bermain. Karakteristik kecerdasan pada fase kelas tinggi antara lain:

a) mempunyai kemampuan pemusatan perhatian, b) kemampuan berpikir lebih banyak. Karakteristik sosial antara lain: a) tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama, b) gemar pada lingkungan sosial, c) senang pada cerita-cerita lingkungan sosial, d) sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika. Kemampuan anak pada fase ini cenderung lebih meningkat dibanding fase kelas rendah. Anak bisa segera merespon jika terjadi sesuatu, lebih dewasa dan lebih fokus.

Pada dasarnya, fase kelas rendah dan fase kelas tinggi tergolong hampir sama karakternya, hanya saja pada fase kelas tinggi kemampuan otak anak lebih baik dibanding kelas rendah. Kegemaran di dalam keduanya masih sama, senang bergerak dan bermain. Jika ditarik garis lurus, kedua fase ini sama-sama menyenangkan permainan dan cerita-cerita. Melengkapi pendapat tersebut, Jean Piaget dalam Izzaty, dkk (2008:35) membagi perkembangan kognitif pada anak menjadi beberapa tahap, yaitu: a) sensorimotor, b) praoperasional, c) operasional konkret, dan d) operasional formal, seperti pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Tahap-tahap perkembangan kognitif Piaget**

Usia	Tahap	Perilaku
0-18 bln	Sensorimotor	- Belajar melalui perasaan - Belajar melalui refleksi - Memanipulasi bahan
18 bln- 6 th	Praoperasional	- Ide berdasarkan persepsinya - Hanya dapat memfokuskan pada satu variabel pada satu waktu - Menyamaratakan berdasarkan pengalaman terbatas
6 - 12 th	Operasional konkret	- Ide berdasarkan pemikiran - Membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab
12 th <	Operasional formal	- Berpikir secara konseptual - Berpikir secara hipotesis



Trisakti (dalam Setyowati, 2007) membagi tahap-tahap perkembangan anak dalam menari menjadi tiga tahap yaitu a) usia bermain 4-6 tahun, b) usia transisi 7-9 tahun, dan c) usia belajar 10-12 tahun. Karakteristik masing-masing tahapan tampak seperti Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Pembagian Masa Perkembangan Anak dalam Menari**

Usia Perkembangan Anak	Kemampuan Menyerap Materi Tari	Syarat Materi Tari	Contoh Materi Tari
4-6 tahun Usia Bermain	Bermain-main	Sederhana, Praktis, dinamis.	Gerak dan Lagu, Senam Irama, Tari permainan.
7-9 tahun Usia Transisi	Hafal, Peka terhadap iringan	Praktis, Dinamis, Ritmis.	Topi, Kupu-kupu, Lilin, payung, rebana
10-12 tahun Usia Belajar	Hafal, Peka terhadap iringan dan bentuk gerak	Praktis, dinamis, ritmis, estetik	Capung, Egol Kenes, Puspasari

#### **a. Usia Bermain**

Pada usia 4 sampai 6 tahun, anak masuk dalam usia bermain, maka dalam menyerap materi tari juga masih bersifat main-main. Anak-anak belum bisa berlatih dengan serius. Oleh karena itu syarat materinya harus sederhana, praktis dan dinamis.

Sederhana, maksudnya adalah materi yang diajarkan berasal dari gerak-gerak yang dilakukan sehari-hari, seperti tepuk tangan, melompat, merangkak, berjalan, berlari, melambaikan tangan, mengangguk, berguling dan sebagainya. Sedangkan praktis maksudnya adalah gerakannya mudah dan tidak rumit (sulit) ,

murah (tidak perlu mengeluarkan biaya kursus) dan aman (tidak beresiko), umum (bisa dilakukan laki-laki dan perempuan) dan fleksibel (bisa dilakukan dimana saja, sopan). Dinamis, disini diartikan bahwa materi tari disusun dari gerak-gerak yang bervariasi agar tidak membosankan. Hal tersebut dilakukan karena pada usia bermain anak belum peka terhadap irama. Dari segi gerakpun diulang-ulang namun ditata dengan penambahan atau perubahan arah agar tidak terlihat mengulang.

#### **b. Usia Transisi**

Usia transisi dalam belajar menari umumnya jatuh pada usia 7-9 tahun atau ketika anak duduk di kelas 1-3 Sekolah Dasar (fase kelas rendah). Pada usia ini, anak sudah tidak lagi main-main dalam belajar menari. Mereka sudah mulai tanggungjawab dan disiplin dalam belajar tari. Kemampuan anak pada usia inipun sudah setingkat lebih tinggi dibanding anak usia bermain. Oleh karena itu syarat materi tari untuk anak usia transisi sudah boleh mengabaikan syarat kesederhanaan, namun syarat praktis dan dinamis harus tetap diperhatikan dan ditambah dengan syarat ritmis.

Pada usia transisi, materi tari yang diajarkan sudah dituntut adanya permainan ritme. Permainan ritme dilakukan agar tari yang dilakukan tidak monoton. Setyowati (2007:37) berpendapat bahwa:

“...pada usia bermain, anak hanya dapat mengikuti irama yang monoton dengan hitungan 1; 2; 3; 4; 5; 6; 7; 8 dengan pemberatan volume gerak pada hitungan 4 dan 8 saja,... pada usia transisi anak sudah bisa bermain dengan hitungan 1; 2; 3; 4; 5; 6; 7; 8 dengan pemberatan hitungan ke 2;

4; 6; 8 atau penebalan hitungan 3-4; 7-8. (dosen memberikan contoh gerak ritmis dari hitungan 1; 2; 3; 4; 5; 6; 7; 8)”

Dari pertimbangan itulah maka disarankan kepada guru/ pengajar tari untuk menggunakan properti/ alat peraga dalam penyusunan tariannya, misalnya kipas, payung, dan lain-lain supaya karya tari yang dihasilkan lebih estetik dan menyenangkan.

### c. Usia Belajar

Pada usia belajar, anak- anak berusia 10-12 tahun sedang duduk di kelas 4-6 Sekolah Dasar atau biasa disebut dengan fase kelas tinggi. Berdasarkan tabel. Pada kelompok ini, anak sudah mampu menghafal, peka terhadap iringan dan sadar terhadap gerak yang akan dilakukan (merasakan keindahan). Oleh karena itu pada usia belajar, syarat belajar tari ditambah dengan syarat estetik. Maksudnya adalah tari dengan teknik keindahannya. Syarat ini ditambahkan setelah syarat praktis, dinamis, ritmis sudah terpenuhi.

Dengan ditambahkannya syarat estetik pada materi tari pada usia belajar maka kebutuhan akan ekspresi juga harus dilatih. Pada tahap ini anak ekspresi dilatih sesuai dengan kebutuhan materi tari yang dibawakan. Dengan begitu tari dibawakan akan lebih hidup dan menarik.

Teori-teori di atas, dijadikan acuan dalam proses pembuatan koreografi untuk anak. Penelitian ini dikhususkan pada anak usia Sekolah Dasar kelas tinggi (10-12 tahun) atau masuk dalam kriteria usia belajar. Hal ini dimaksudkan bahwa, pada usia tersebut anak lebih tanggap, peka dan fokus sehingga, anak diharapkan dapat

menyerap materi dengan baik. Berdasarkan penjelasan tentang pembagian masa perkembangan anak dalam menari dapat dirumuskan ciri-ciri koreografi anak pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a) gerakanya praktis, dinamis, ritmis, dan estetik, b) bertemakan permainan tradisional atau kehidupan binatang yang akrab dengan lingkungan anak-anak, dan c) bentuk ekspresi dari apa yang mereka lihat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono, (2009:407) “Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Hampir sama dengan Sugiyono, Sukmadinata (2007: 94) menyebutkan bahwa Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **B. Prosedur Pengembangan**

Akhir-akhir ini telah berkembang penelitian-penelitian yang arahnya adalah untuk menghasilkan produk tertentu, mengkaji sesuatu, mempelajari proses terjadinya peristiwa tertentu. Menurut Setyosari (2015) penelitian yang diarahkan untuk menghasilkan produk, desain, dan proses yang demikian diidentifikasi sebagai suatu penelitian pengembangan. Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) ini pada awalnya diprakarsai oleh Dick & Carey dan juga Borg & Gall. Dalam pembuatan produknya, penelitian pengembangan ini

memadukan prosedur pembuatan koreografi dari Robby Hidajat dan Sumandyo Hadi. Namun, langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur dari Borg & Gall melalui Setyosari (2015) yang lebih disederhanakan, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan 7) revisi produk, dan 8) produk akhir.

### **1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal**

Tahap ini meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara pengamatan kelas untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Pada kegiatan ini peneliti atau pengembang mengidentifikasi berbagai hal yang terkait dengan kondisi nyata di lapangan, di kelas, di sekolah atau latar lainnya. Pengembang mencatat segala keadaan, misalnya bahan, material, produk yang dipakai belum memadai atau memenuhi kebutuhan untuk belajar. Dampak kurang atau belum terpenuhinya menyebabkan hasil belajar kurang, minat, motivasi belajar siswa rendah dan seterusnya. Selanjutnya pengembang memilih dan menentukan kebutuhan-kebutuhan prioritas mana yang segera perlu dipenuhi. Singkatnya berdasarkan analisis ini, pengembangan mengetengahkan persoalan atau kesenjangan dan sekaligus menawarkan solusi.

## 2. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menggunakan prosedur penciptaan koreografi dalam mengembangkan model. Hidajat (2015) menyebutkan beberapa cara atau model yang dapat dipilih untuk mengembangkan model materi tari, yaitu melalui: a) rangsang dengar, b) rangsang visual, c) rangsang raba, d) rangsang gagasan, dan e) rangsang kinestetik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan melalui rangsang visual dan rangsang kinestetik. Adapun penjelasan keduanya adalah sebagai berikut.

### 1) Rangsang Visual

Peneliti menggunakan rangsang visual dikarenakan tema yang diangkat pada garapan ini adalah kehidupan burung kuntul, sehingga pada penelitian ini peneliti sengaja mengamati gerak-gerik burung kuntul di Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman. Pada rangsang ini peneliti mengamati bentuk, tekstur dan warna burung kuntul untuk dijadikan sumber materi penggarapan gerak dan kostum.

### 2) Rangsang Kinestetik

Berdasarkan pengamatan terhadap burung kuntul, maka ditemukan kesan dan gerak-gerik keseharian burung kuntul. Kebiasaan yang dilakukan burung kuntul seperti terbang, mencari makan, cara mereka makan, berjalan dan berinteraksi satu sama lain, menjadi sumber ide peneliti dalam mengembangkan gerak.

Setelah menentukan rangsang yang akan digunakan, selanjutnya ditentukan elemen-elemen dasar tari sebagai kerangka awal dalam membuat tari. Penyusunan kerangka tari dapat disusun secara sederhana dengan menentukan: 1) tema, 2) judul, 3) orientasi garapan, 4) rangsang awal, 5) rias 6) kostum, 7) *property* (jika ada), dan 8) konsep iringan. Kerangka tersebut dapat ditambah dan dikurangi sesuai dengan kebutuhan.

### **3. Pengembangan Format Produk Awal**

Setelah menentukan ide garapan terhadap elemen-elemen yang hendak digunakan, tahap selanjutnya adalah pengembangan produk awal yaitu dengan melakukan proses koreografi. Menurut Hadi (2011) proses koreografi merupakan suatu proses penyeleksian, dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses koreografi dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

#### a) Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses koreografi. Menurut Hadi, (2011) eksplorasi adalah suatu penjajagan terhadap objek atau fenomena dari luar dirinya; suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga memperkuat daya kreativitas. Dalam penelitian ini, eksplorasi dilakukan terhadap komunitas burung kuntul yang ada di Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman dengan mengamati keseharian burung kuntul.



b) Tahap Improvisasi

Tahap ini sering disebut dengan tahap coba-coba atau spontanitas. Improvisasi bisa diartikan penemuan gerak baru secara kebetulan walaupun terdapat gerak-gerak yang dipengaruhi oleh gerak yang pernah dipelajari. Berdasarkan hasil eksplorasi, kesan yang di dapat adalah terbang, cara berjalan dan cara makan. Peneliti menangkap kesan terhadap gerak-gerak burung kuntul yang kemudian dijadikan bahan dalam pembuatan motif-motif gerak.

c) Tahap Pembentukan (komposisi )

Tahap pembentukan merupakan tahap terakhir dalam proses koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, kemudian mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi (Hadi, 2011). Maka dari itu, pada tahap ini peneliti mulai menyeleksi, mengevaluasi, menyusun, merangkai atau menata motif-motif gerak dari hasil eksplorasi dan improvisasi terhadap burung kuntul menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi.

#### 4. Uji Coba Awal

Pada tahap ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi latar (*setting*) penerapan atau kelayakan suatu produk jika produk tersebut benar-benar telah dikembangkan. Uji coba ini dilakukan terhadap produk yang dikembangkan

apakah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil analisis dari uji coba awal menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

## **5. Revisi Produk**

Hasil dari uji coba awal yang diperoleh berisi tentang informasi kualitatif tentang produk yang dibuat, yaitu tentang kesesuaian produk dengan sasaran penelitian yang kemudian direvisi guna keperluan tahap selanjutnya.

## **6. Uji Coba Lapangan**

Tahap ini biasanya disebut dengan uji coba utama dengan skor yang lebih luas. Produk pengembangan model koreografi anak untuk usia SD yang sudah direvisi kemudian diujicobakan. Tujuan dari tahap ini adalah diajarkannya model koreografi anak yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak Sekolah Dasar.

Uji coba produk digunakan untuk mengetahui produk yang dibuat apakah layak atau tidak. Dick and Carey (dalam Setyosari, 2015) berpendapat bahwa, dalam uji coba produk terdapat tiga langkah yaitu: 1) Uji coba prototipe secara perorangan, 2) uji coba terbatas, dan 3) uji coba lapangan.

### **1) Uji coba prototipe bahan secara perorangan (*one to one trying out*)**

Uji coba ini dilakukan dengan validasi desain dan revisi desain dengan para ahli atau pakar. Kegiatan ini dilakukan untuk mereviu produk awal, memberikan masukan dan perbaikan. Proses validasi ini disebut dengan *expert judgement* atau teknik Delphi.

Validasi desain dan revisi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk secara rasional yang dilakukan oleh beberapa pakar/ ahli yang telah berpengalaman. Uji validasi yang dilakukan adalah validasi isi dan uji coba produk. Validasi isi dilakukan oleh validator dengan mengisi instrumen penelitian guna memberikan penilaian terhadap produk awal yang sudah dibuat.

2) Uji coba terbatas

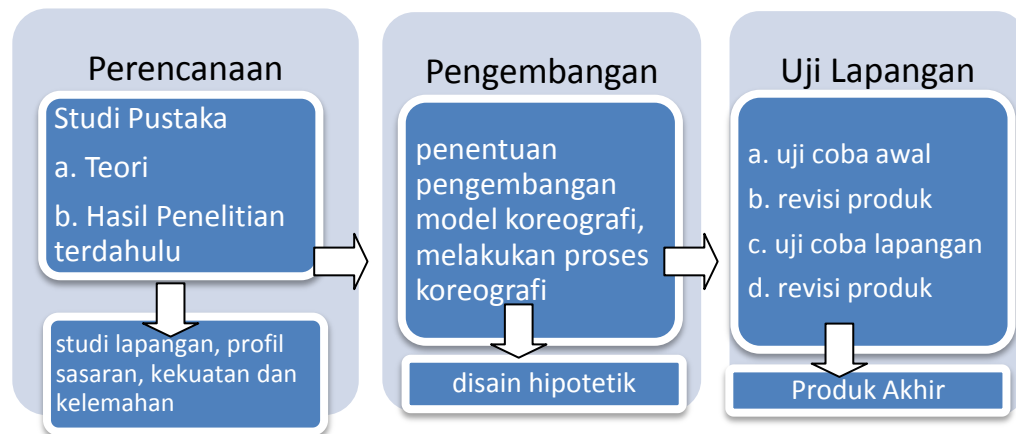
Uji coba ini dilakukan oleh kelompok kecil yang terdiri kurang dari delapan subjek sebagai pengguna produk. Setelah itu dilakukan revisi II.

3) Uji coba lapangan

Uji coba ini melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar, yaitu 15-30 subjek atau kelompok yang lebih besar, yaitu kelas yang tersedia. Hasil uji coba tersebut dipakai untuk merevisi produk, bahan, material atau rancangan akhir.

## **7. Revisi Produk**

Revisi ini dilakukan apabila masih ada kelemahan yang harus diperbaiki setelah uji coba pemakaian. Adapun visualisasi prosedur pengembangan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2: **Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

## 8. Produk Akhir

Produk akhir merupakan hasil akhir setelah melakukan revisi akhir dan uji coba lapangan. Produk akhir dalam penelitian ini adalah koreografi anak untuk kelas 4-6 Sekolah Dasar yang dilengkapi dengan rias dan kostum serta di kemas dalam bentuk CD.

### C. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Penentuan lokasi penelitian, memperhatikan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) lokasi sekolah yang dekat dengan daerah komunitas burung kuntul yaitu Dusun Ketingan, dan 2) terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Cebongan. Waktu penelitian berlangsung antara bulan Maret-Mei 2016.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Ahli Koreografi

Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn, sebagai validator ahli. Beliau merupakan Dosen Pendidikan Seni Tari FBS-UNY.

2. Implementator / Guru

Feri Catur, S.Pd, sebagai validator. Beliau merupakan Guru Seni Tari di beberapa Sekolah Dasar.

3. Siswa Sekolah Dasar

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk proses penelitian. Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan sistematis dan langsung untuk memperoleh data yang valid dan *reliable*.

2. Angket

“Angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara kronologis dari hal umum yang mengarah ke hal khusus untuk diberikan kepada responden atau informan yang umumnya merupakan daftar

pertanyaan” (Subagyo, 2011:55). Angket ini digunakan oleh peneliti untuk mencari tanggapan validator (guru sekolah dasar, serta ahli koreografi anak) dalam perancangan produk. Tim validator diminta mengisi daftar kuesioner yang telah disediakan peneliti.

## **F. Instrumen Penelitian**

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menyediakan 25 butir kuesioner yang harus diisi oleh validator, yaitu mencakup beberapa aspek di dalam tari di antaranya aspek tema, gerak, iringan, tata rias, kostum, dan durasi waktu. Kuesioner tersebut diisi oleh dua validator dari latar belakang yang berbeda yaitu guru Seni Budaya Sekolah Dasar, dan dosen mata kuliah Koreografi. Instrumen dalam penerapannya dibagi menjadi dua yaitu:

### **1. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berkenaan tentang tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. “Suatu instrumen memiliki reliabilitas memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama” (Sukmadinata, 2007:229-230).

### **2. Validitas Instrumen**

Validitas suatu instrumen menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap

dari data yang dikaji secara tepat. “Instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah” (Setyosari, 2015:243).

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor angket penilaian dari validator, sedangkan data kualitatif berupa tanggapan dan saran yang diberikan validator dan deskripsi keterlaksanaan uji coba produk. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif. Data Kualitatif dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif, yang hasilnya digunakan untuk bahan revisi pada uji coba selanjutnya. Untuk analisis data kuantitatif adalah skor hasil asesmen dari beberapa ahli. Jika dijabarkan, maka sebagai berikut.

Analisis deskriptif dalam pengembangan model koreografi ini adalah data validasi berupa penilaian atas angket yang diberikan oleh validator serta masukan-masukan perbaikan model koreografi dari validator. Analisis data tentang kesesuaian produk dengan teori pengembangan pembelajaran dilakukan secara deskriptif, guna menentukan apakah model koreografi anak yang peneliti kembangkan dinyatakan layak atau tidak layak untuk digunakan.

Setelah dianalisis, hasil analisis deskriptif tersebut dicocokkan dengan kriteria yang disusun peneliti berdasarkan karakteristik instrumen yang dijadikan

acuan penilaian. Formula untuk mengolah data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100$$

$$\text{contoh: Nilai} = \frac{18}{25} \times 100 = 72$$

## H. Kriteria Kelayakan Produk

Kriteria kelayakan produk seperti tampak pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Kriteria kelayakan kualitas produk**

No	Skor	Kategori
1	86-100	Sangat Layak
2	71-85	Layak
3	56-70	Perlu Revisi
4	00-55	Kurang Layak

### a. Sangat Layak

Produk dikatakan sangat layak apabila skor hasil validasi produk adalah 86-100. Produk tersebut dapat langsung digunakan tanpa ada revisi.

### b. Layak

Produk dikatakan layak apabila skor hasil validasi produk adalah 71-85. Produk tersebut dapat digunakan dengan atau tanpa revisi.



c. Perlu Revisi

Produk dikatakan perlu revisi apabila skor hasil validasi produk adalah 56-70. Produk tersebut dapat digunakan dengan revisi.

d. Kurang Layak

Produk dikatakan kurang layak apabila skor hasil validasi produk adalah 0-55. Produk tersebut disarankan untuk tidak digunakan.

Produk dianggap layak apabila skor hasil validasi dari ahli materi, guru dan tingkat keterterapan model pada anak usia SD memperoleh skor  $\geq 71$  atau masuk kategori layak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pengembangan**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi proses dan hasil pengembangan produk yang dilengkapi dengan hasil validasi produk dari ahli materi dan guru serta tingkat keterterapan model koreografi pada anak usia Sekolah Dasar. Ada beberapa tahapan yang dilalui pada proses pengembangan produk koreografi anak ini, yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) produk akhir. Adapun prosesnya dijelaskan seperti di bawah ini.

#### **1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal**

Dunia anak dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Lingkungan sebagai area gerak anak menjadi faktor penting dalam masa pertumbuhan anak. Lingkup lingkungan anak dibagi menjadi tiga yaitu: 1) keluarga, 2) sekolah, dan 3) masyarakat.

Keluarga sebagai tempat belajar pertama (informal) untuk anak dan mempunyai peran yang penting terhadap pertumbuhan anak. Orang tua sebagai teladan untuk anak harus mendasari anak dengan kebaikan. Sekolah merupakan tempat belajar formal yang mendukung anak untuk belajar lebih

banyak lagi. Pada lingkungan sekolah, anak belajar dengan teman sebaya dan disesuaikan dengan karakteristik usia anak. Sedangkan lingkungan masyarakat merupakan area belajar dan bersosialisasi yang lebih luas bagi anak. Kebiasaan-kebiasaan anak yang dihasilkan oleh lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Khusus untuk pelajaran seni tari pada Kurikulum 2013, pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat diangkat ke dalam pembelajaran supaya anak dapat mengenali dan melestarikan budaya yang ada. Seperti halnya disebutkan di dalam tema-tema pembelajaran untuk kelas 4-5 Sekolah Dasar banyak yang berhubungan dengan lingkungan.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang penting bagi anak. Oleh karena itu, lingkungan tempat tinggal peserta didik merupakan tema dalam menciptakan tari untuk anak. Lingkup tema tari untuk anak usia Sekolah Dasar di antaranya adalah: 1) permainan tradisional, dan 2) kehidupan binatang. Berdasarkan hal tersebut, dipilih kehidupan binatang sebagai inspirasi, yaitu dengan mengangkat tema kehidupan burung kuntul yang hidup di Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman.

Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat yaitu Ibu Nining keberadaan komunitas burung kuntul di Dusun Ketingan, dimulai pada tahun 1997, tepat beberapa hari setelah peresmian gapura oleh Sri Sultan

Hamengkubuwana ke X di Dusun Ketingan. Fenomena tersebut membawa perubahan baru kepada masyarakat Dusun Ketingan. Burung-burung tersebut tinggal dan membuat sarang di pohon-pohon besar di sekitar tempat tinggal masyarakat. Uniknya, burung kuntul yang kini mencapai ribuan banyaknya hanya hidup di daerah Ketingan, tidak di desa-desa lain di sekitarnya yang mempunyai vegetasi sama. Melalui keunikan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat cerita kehidupan burung kuntul dari mulai pergi terbang mencari makan, cara makan, dan sampai pada waktunya pulang.

Koreografi yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik usia anak, dalam hal ini peneliti membatasi untuk kelas 4-6 Sekolah Dasar. Gerakan yang dibuat dalam tarian ini merupakan hasil eksplorasi burung kuntul di daerah Ketingan, Mlati, Sleman. Untuk menguji produk koreografi ini, peneliti memilih SD Negeri Cebongan sebagai tempat uji coba produk. Hal ini dikarenakan SD Negeri Cebongan terletak tidak jauh dari Dusun Ketingan, Mlati, Sleman. SD tersebut menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, dan terdapat ekstrakurikuler tari pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Dengan adanya produk tersebut diharapkan dapat menjadi referensi pemilihan materi pembelajaran tari untuk anak Sekolah Dasar, khususnya untuk kelas 4-6.

## 2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut, yaitu menentukan elemen-elemen dasar tari sebagai kerangka awal pembuatan tari. Kegiatan ini memadupadankan langkah-langkah penyusunan koreografi dari Robby Hidajat, Sumandyo Hadi dan Jacqueline Smith. Penyusunan kerangka tari untuk anak ini disusun secara sederhana dengan cara menentukan: 1) tema, 2) judul, 3) orientasi garapan, 4) rangsang awal, 5) rias, 6) kostum, dan 7) konsep iringan. Berdasarkan prosedur di atas, maka dalam penelitian pengembangan ini dapat ditentukan kerangka tari sebagai berikut.

### 1) Tema

Tarian ini menceritakan tentang kehidupan burung kuntul yang turun ke pematang sawah untuk mencari makanan. Kegiatan burung kuntul dimulai pada pagi hari dan berakhir pada sore hari. Kuntul merupakan jenis burung angsa yang berwarna putih, berkaki panjang, dan tersebar di seluruh dunia. Burung kuntul biasa kita lihat di lahan basah dan berair, jenis makanannya berupa ikan, katak, dan hewan invertebrata. Burung kuntul sewaktu terbang lehernya membentuk huruf “S” dan tidak diluruskan seperti burung lainnya. Oleh karena itu dalam tarian ini terdapat gerakan menggerakkan kepala kedepan dan ke belakang dengan tubuh dibuat membungkuk sebagai gambaran burung kuntul.

## 2) Judul

Judul garapan pada produk pengembangan ini adalah tari “*Kuntul Manis*”. Kuntul berarti burung kuntul, *manis* berarti penggambaran gerak-gerik burung kuntul yang menarik dipandang mata. Alasan dipilihnya judul tersebut adalah tarian ini menggambarkan gerak-gerik keseharian burung kuntul, yaitu mulai dari pagi hingga sore hari.

## 3) Orientasi Garapan

Garapan pada penelitian ini berpijak pada teknik gerak tradisional Yogyakarta dengan mengembangkan gerak kicat, trisik dan ukel yang dikembangkan sesuai dengan rangsang awal yaitu rangsang visual dan kinestetik.

## 4) Rangsang Awal

Rangsang yang digunakan dalam pengembangan produk ini yaitu rangsang visual dan rangsang kinestetik, seperti dijelaskan di bawah ini.

### a) Rangsang Visual

Rangsang visual didapati oleh peneliti ketika observasi di Dusun Ketingan, Mlati, Sleman. Dusun Ketingan merupakan daerah yang mana burung kuntul bisa dengan mudah kita jumpai. Sekitar ratusan bahkan mungkin ribuan burung kuntul bermukim di pohon-pohon besar di Ketingan. Pada pagi hari, Burung Kuntul pergi untuk mencari makan di ladang sawah milik petani yang bermil-mil jauhnya

dan pulang pada sore hari. Kesan yang didapat dari pengamatan terhadap burung kuntul antara lain mengenai bentuk, tekstur, warna dan kebiasaan atau gerak-gerik yang dilakukan burung kuntul. Dari hasil pengamatan tersebut kemudian diolah menjadi bahan mentah materi gerak dan sumber ide dalam pembuatan kostum. Berikut merupakan gambar burung kuntul di Dusun Ketingan.



Gambar 3: **Burung Kuntul.**  
(dok: Fian, 2016)

b) Rangsang Kinestetik

Kegiatan pengamatan burung kuntul di Dusun Ketingan dilakukan sebanyak 4 kali pada tanggal 1-10 Februari 2016. Kesan yang didapat setelah melakukan pengamatan ini adalah bagaimana cara burung kuntul terbang, makan, dan berjalan. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya di transfer dalam bentuk gerak dengan orientasi gerak gaya

Yogyakarta. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan gerak kicat, trisik dan ukel.

Gerak kicat merupakan penggambaran burung kuntul ketika sedang berjalan di tengah sawah untuk mencari makan. Gerak kicat dikembangkan menjadi beberapa motif gerak di antaranya pada gerak intro dan kicat mumbul. Gerak trisik merupakan penggambaran pada saat burung kuntul terbang, dikembangkan menjadi gerak mabur kuntul, dan sepak kuntul. Gerak ukel merupakan penggambaran burung kuntul pada saat menggerakkan sayap dan berinteraksi dengan kawanannya. Gerak ukel dikembangkan menjadi gerak sindet, egolan, nothol iwak dan lenggok kuntul manis.

#### 5) Rias

Tata rias dalam tarian ini adalah rias cantik dengan menggunakan *eyeshadow* putih, hijau dan hitam. Pemilihan warna putih menggambarkan warna dominan burung kuntul, warna hijau dan hitam sebagai aksent dan penguat warna. Aksent putih yang disematkan di dekat mata dimaksudkan untuk menambah kesan mata burung. Rias tersebut disesuaikan dengan warna kostum yang digunakan, yaitu nampak terlihat pada gambar 3 di bawah ini.





Gambar 4: **Rias tari *Kuntul Manis*.**  
(Dok: Hafida, 2015)

6) Kostum

Kostum yang digunakan dalam tari ini di antaranya adalah: 1) Baju dan celana putih, 2) *Kace*, 3) Gelang tangan dan kaki, 4) Sayap, 5) *Irah-irahan*, 6) Obi/sabuk, 7) anting, dan 8) konde. Kostum pada tari *Kuntul Manis* ini menggunakan tiga unsur warna yaitu putih, kuning dan hijau. Warna putih dan kuning melambangkan warna burung kuntul. Warna hijau melambangkan tempat-tempat yang disukai burung yaitu persawahan dan pepohonan serta menciptakan kesan segar dan menarik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5: **Kostum tari *Kuntul Manis*.**  
(Dok: Hafida, 2015)

#### 7) Konsep Iringan

Iringan tari pada garapan ini menggunakan seperangkat gamelan jawa *laras pelog* dengan *gendhing lancar*.

### 3. Pengembangan Format Produk Awal

Tahap selanjutnya adalah pengembangan produk awal yaitu dengan melakukan proses koreografi. Dalam penelitian ini, proses penggarapan koreografi melalui beberapa tahap, yaitu: a) tahap eksplorasi, b) tahap improvisasi, dan d) tahap pembentukan (komposisi) seperti dijelaskan di bawah ini.

a) Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses koreografi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan di lingkungan tempat tinggal peserta didik yaitu di Dusun Ketingan, Mlati, Sleman. Kegiatan pengamatan ini dilakukan sebanyak 4 kali pada tanggal 1- 10 Februari 2016 dengan hasil sebagai berikut.

1) Hari ke- 1

Kegiatan dilakukan pada sore hari pada pukul 16.30-17.30 WIB di lingkungan masyarakat Dusun Ketingan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada jam tersebut burung kuntul mulai kembali ke sarangnya setelah seharian mencari makanan. Mereka terbang secara bergerombol dan hinggap di pepohonan besar di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Peneliti mengamati gerak-gerik burung kuntul pada saat terbang dan melakukan kegiatan di atas pohon. Masyarakat dan burung kuntul hidup berdampingan tanpa saling mengganggu, hal itu dikarenakan burung kuntul merupakan burung yang dilindungi di daerah tersebut. Berikut merupakan gambar pada saat terbang dan hinggap di pepohonan besar.



Gambar 6: **Posisi terbang burung kuntul.**  
(dok: Fian, 2016)

2) Hari ke- 2

Kegiatan dilakukan pada siang hari pada pukul 12.00-15.00 WIB di lingkungan masyarakat dan persawahan di Dusun Ketingan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada jam tersebut, kegiatan burung kuntul lebih banyak dilakukan di luar sarang untuk mencari makanan. Burung kuntul jarang terlihat di daerah pemukiman penduduk maupun persawahan di daerah Ketingan. Diduga, burung kuntul mencari makanan ke tempat lebih jauh dari sarangnya.

3) Hari ke- 3

Kegiatan dilakukan pada pagi hari pukul 07.00-10.00 WIB di lingkungan masyarakat Dusun Ketingan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa burung kuntul jarang terlihat di lingkungan

masyarakat. Burung kuntul mulai mencari makanan di ladang dan persawahan. Hanya sedikit yang tetap tinggal pada sarangnya, yaitu burung-burung yang masih muda. Berikut merupakan gambar pada saat burung kuntul hinggap di atas pohon.



**Gambar 7: Posisi burung kuntul pada saat hinggap di pepohonan.**  
(dok: Fian, 2016)

#### 4) Hari Ke- 4

Kegiatan dilakukan pada pagi hari pukul 07.00-10.00 WIB di persawahan di Dusun Ketingan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa burung kuntul mulai terbang meninggalkan sarangnya dan mulai terbang ke area persawahan. Mereka terbang rendah ke area ladang dan persawahan untuk mencari ikan. Tidak jarang di antara mereka berjalan di tengah-tengah persawahan. Berikut merupakan gambar hasil pengamatan burung kuntul di Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman.



**Gambar 8: Posisi burung kuntul pada saat berjalan dan mencari makanan.**

(dok: Fian, 2016)

b) Tahap Improvisasi

Pada tahap improvisasi, peneliti mengolah gerak dari hasil eksplorasi terhadap burung kuntul. Melalui pengamatan terhadap burung kuntul, peneliti menghasilkan gerakan-gerakan baru yang berorientasi pada gerak tradisional gaya Yogyakarta. Penelitian ini, mengembangkan gerak tradisional gaya Yogyakarta seperti kicat, trisik dan ukel ke dalam gerak terbang, berjalan, melompat dan posisi makan burung kuntul. Setelah proses improvisasi selesai, terciptalah motif-motif gerak pada tari *Kuntul Manis*. Adapun ragam gerak pada tari *Kuntul Manis* terlihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Nama ragam gerak tari *Kuntul Manis*.

No	Nama gerak	Inspirasi
1	<i>Mabur Kuntul</i>	Gerakan terbang burung kuntul (lihat gambar 6)
2	<i>Ngepak Suwiwi</i>	Gerakan terbang burung kuntul (lihat gambar 6)
3	<i>Gelengan</i>	Gerakan burung kuntul ketika hinggap di pohon (lihat gambar 7)
4	<i>Ngepak enjot</i>	Gerakan terbang burung kuntul (lihat gambar 6)
5	<i>Golek iwak</i>	Gerakan mencari makanan (lihat gambar 8)
7	<i>Nyucuk Iwak</i>	Gerakan mencari makanan (lihat gambar 8)
8	<i>Sepak Kuntul</i>	Gerakan burung kuntul ketika hinggap di pohon (lihat gambar 7)
9	<i>Nothol iwak</i>	Gerakan mencari makanan (lihat gambar 8)
10	Jalan kuntul	Gerakan berjalan burung kuntul (lihat gambar 8)
11	Lompat kuntul	Gerakan berjalan burung kuntul (lihat gambar 8)
12	<i>Ogek lambung</i>	Gerakan pada saat hinggap di pohon (lihat gambar 7)
13	Obah bahu	Gerakan pada saat hinggap di pohon (lihat gambar 7)
14	<i>Lenggok kuntul manis</i>	Gerakan berjalan burung kuntul (lihat gambar 8)
15	<i>Kicat mumbul</i>	Gerakan pada saat hinggap di pohon (lihat gambar 7)
16	<i>Sepak kuntul</i>	Gerakan berjalan burung kuntul (lihat gambar 8)
17	<i>Eloking kuntul</i>	Gerakan berjalan burung kuntul (lihat gambar 8)
18	<i>Obah suwiwi</i>	Gerakan pada saat hinggap di pohon (lihat gambar 7)

## c) Tahap Pembentukan (komposisi)

Tahap pembentukan merupakan tahap terakhir dalam proses koreografi. Pada tahap improvisasi, peneliti telah mengembangkan gerak terbang, berjalan dan cara makan burung kuntul. Selanjutnya, gerakan tersebut disusun sesuai dengan peristiwa yang akan disampaikan, yaitu kehidupan burung kuntul. Kehidupan burung kuntul yang dimaksud di sini

adalah kegiatan burung kuntul dari mulai pagi kemudian pergi untuk mencari makanan di ladang dan persawahan sampai akhirnya pulang kembali ketika petang. Penyusunan gerakan dilakukan selama 1 minggu pada tanggal 10-17 Februari 2016.

Penyusunan ragam gerak akan lebih mudah jika dinamai sesuai dengan peristiwa yang akan disajikan tentang kehidupan burung kuntul. Berdasarkan hasil eksplorasi dan improvisasi, peneliti mengembangkan beberapa ragam gerak yang dikembangkan dari gerak terbang, makan dan berjalan yang selanjutnya diolah dengan menyusun gerak tersebut menjadi rangkaian gerak tari dari awal hingga akhir. Sehingga diperoleh susunan seperti pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Urutan gerak tari *Kuntul Manis*.

Nama Ragam	Hit	Nama Ragam	Hit
Introduksi, <i>Sindet</i>	3 x 8	<i>Mabur kuntul</i>	4 x 8
Adegan I		<i>Eloking Kuntul</i>	2 x 8
<i>Gelengan</i>	2 x 8	<i>Mabur kuntul</i>	2 x 8
<i>Lompat angguk</i>	2 x 8	<i>Sepak kuntul</i>	2 x 8
<i>Egolan sindet</i>	2 x 8	<i>Mabur sindet</i>	1 x 8
<i>Ngepak suwiwi, Sindet</i>	4 x 8	Adegan III	
Transisi I		<i>Obah bahu</i>	2 x 8
Jalan kuntul, <i>Sindet</i>	2 x 8	<i>Ogek lambung kanan-kiri</i>	1 x 8
Lompat kuntul, <i>Sindet</i>	3 x 8	<i>Nyucuk iwak kanan</i>	1 x 8
Adegan II		<i>Nothol iwak</i>	1 x 8
<i>Ngepak enjot kanan</i>	1 x 8	<b>(Dilakukan 2x)</b>	
<i>Ngepak enjot kiri</i>	1 x 8	<i>Obah suwiwi</i>	2 x 8
<i>Golek iwak</i>	2 x 8	<i>Kicat mumbul</i>	4 x 8
Transisi II		<i>Ending</i>	
<i>Mabur kuntul</i>	4 x 8	<i>Mabur kuntul</i>	3 x 8
<i>Lompat egol kuntul</i>	3 x 8	Lompat kuntul <i>ngracik</i>	1 x 8
<i>Golek iwak lamba</i>	2 x 8	<i>Lenggok Kuntul Manis</i>	2 x 8
Transisi III		<i>Mabur kuntul</i>	4 x 8



Setelah penyusunan gerak selesai, peneliti mulai membuat iringan berdasarkan gerak yang sudah dibuat. Proses pembuatan iringan berlangsung pada tanggal 18 Februari – 18 Maret 2016. Proses perekaman iringan dilakukan pada tanggal 18 Maret 2016 di Balai Budaya Minomartani. Iringan tersebut di buat oleh Sugito H.S dengan pengrawit Sugito, Surono, Wartoyo, Winayat, Penjol dan peneliti sendiri. Adapun iringan tari yang dihasilkan berdurasi 5-6 menit dengan *gendhing lancar*, *pelog lima*, notasi terlampir.

#### **4. Uji Coba Awal**

Uji coba Awal dilakukan pada tanggal 20 April 2016. Pada tahap ini peneliti menyediakan satu buah rekaman video lengkap dengan iringan, contoh kostum dan rias untuk di validasi oleh para ahli. Peneliti menyediakan instrumen penilaian kelayakan produk yang berisi 25 butir pernyataan berdasarkan video yang disediakan. Adapun hasil dari validasi oleh para ahli akan dijadikan revisi untuk menyempurnakan produk.

Validator dalam uji coba ini antara lain adalah Bapak Supriyadi H.N, M.Sn selaku ahli koreografi/materi, beliau merupakan dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS-UNY dan Feri Catur, S.Pd selaku guru seni tari Sekolah Dasar. Berikut merupakan aspek-aspek yang divalidasi oleh para ahli, yaitu: 1) tema, 2) gerak, 3) iringan, 4) kostum, 5) tata rias, dan 6) Durasi. Hasil validasi kemudian akan dihitung tingkat kelayakannya. Apabila masih ada

yang perlu diperbaiki maka peneliti akan mengajukan validasi tahap II setelah direvisi. Instrumen penilaian kelayakan kualitas produk dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

## 5. Revisi Produk

### a. Hasil Validasi

Hasil dari uji coba awal, selanjutnya akan disempurnakan sesuai dengan saran validator. Adapun hasil validasi tahap I adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil validasi tahap I oleh Bapak Supriyadi H.N, M.Sn sebagai ahli koreografi/materi.

Dari hasil validasi oleh ahli koreografi/materi yang di laksanakan pada 20 April 2016, maka diperoleh skor sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor mentah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100 \\ \text{Nilai} &= \frac{21}{25} \times 100 \\ \text{Nilai} &= 84 \end{aligned}$$

Hasil validasi memperoleh skor 84, skor tersebut menunjukkan bahwa produk masuk dalam kriteria layak, oleh karena itu produk dapat dikatakan bisa digunakan. Hasil secara rincinya dapat dilihat pada lampiran. Untuk menyempurnakan hasil produk validator memberikan saran-saran penyempurnaan di antaranya sebagai berikut.

- a) Perpindahan *gendhing* perlu dipertegas.
  - b) Durasi sedikit terlalu lama.
  - c) Ada dinamika, tetapi kurang begitu didukung musik.
  - d) Perpindahan gerak dengan perpindahan musik bisa dipertegas lagi.
  - e) Kostum dimungkinkan untuk memakai kain.
- 2) Hasil validasi tahap I oleh Bapak Feri Catur S.Pd selaku Guru Sekolah Dasar.

Dari hasil validasi pada tanggal 23 April 2016 oleh guru kesenian Sekolah Dasar, maka diperoleh skor sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{21}{25} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 84$$

Hasil validasi oleh Guru memperoleh skor 84, hal tersebut menunjukkan bahwa produk masuk dalam kriteria layak, oleh karena itu produk dapat dikatakan bisa digunakan. Untuk menyempurnakan hasil produk validator memberikan saran-saran penyempurnaan di antaranya sebagai berikut.

- a) Untuk iringan tari mohon diperjelas untuk perpindahannya.
- b) Mohon diperhatikan dinamika garapan yang di ciptakan melalui iringan.
- c) Pembagian koreografi tolong diperhatikan.
- d) Untuk kostum diberi aksen bulu.
- e) Untuk sayap mohon diperhatikan bahan yang digunakan.

## **b. Penyempurnaan produk**

Hasil dari validasi digunakan peneliti untuk menyempurnakan produk. Pada dasarnya produk sudah layak digunakan namun akan lebih baik jika disempurnakan. Penyempurnaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

- a) Melakukan rekaman ulang untuk musik iringannya, yaitu dengan memperhatikan durasi, dinamika dan menambahkan vokal perempuan.

Perekaman dilakukan di Balai Budaya Minomartani pada tanggal 25 April 2016. Pada validasi tahap I durasi iringan adalah 6 menit, setelah direvisi menjadi 5 menit 15 detik. Dinamika musik ditambah dengan mengolah bagian tengah iringan dengan aksan yang berbeda. Isian vokal pada iringan tari *Kuntul Manis* sebelumnya menggunakan suara vokal laki-laki sebanyak 5 orang, namun setelah direvisi pada iringan tari ini menggunakan isian 2 vokal perempuan dan 1 vokal laki-laki.

- b) Merombak kostum tari yang mulanya dominan warna putih, hijau, dan kuning menjadi putih dan kuning.

Jenis kostum yang digunakan pada dasarnya sama, yaitu:

- 1) Baju dan celana putih, 2) Kace, 3) Gelang tangan dan kaki, 4) Sayap, 5) Irah-irahan, 6) Obi/sabuk, 7) konde, dan 8) Anting, hanya saja warna yang digunakan berbeda yaitu yang semula dominan hijau, putih dan

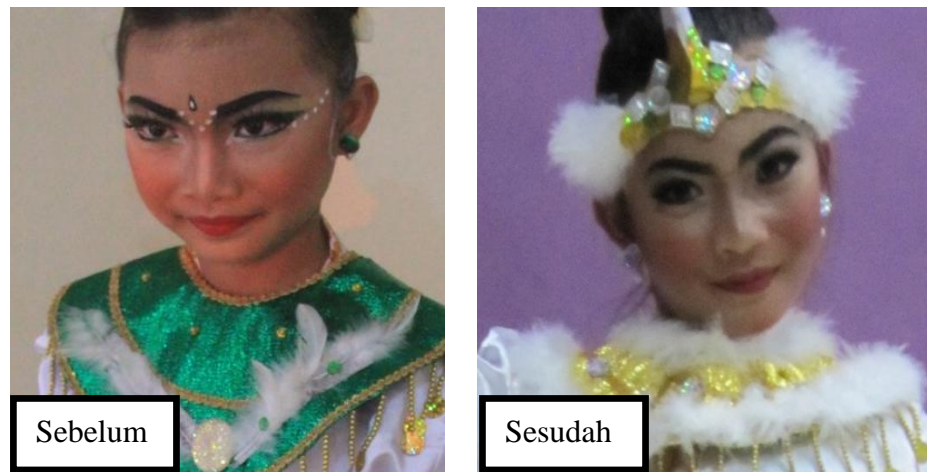
emas menjadi dominan emas dan putih. Perbedaan terlihat juga pada bentuk sayap dan irah-irahan yang sedikit berbeda seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. **Revisi kostum tari *Kuntul Manis*.**  
(dok: Hafida 2016)

c) Menyederhanakan Rias.

Tata rias dalam tari *Kuntul Manis* tetap menggunakan rias cantik, namun lebih disederhanakan dari konsep awal. Penyederhanaan rias dilakukan dengan tidak menggunakan aksesoris putih di bagian pelipis mata dan di antara alis. Warna *eyeshadow* yang digunakan adalah kuning, hijau dan putih. Adapun perbandingan hasil riasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 10. **Revisi rias tari *Kuntul Manis*.**  
(dok: Hafida, 2016)

Setelah produk selesai direvisi kemudian dilakukan validasi tahap II oleh para ahli yang sama. Dari hasil validasi tahap II diperoleh saran sebagai berikut.

a. Ahli Koreografi/materi

Bapak Supriyadi H.S, M.Sn mengatakan bahwa: “iringan yang digunakan sudah cukup sesuai dengan konsep tarinya. Baik itu tempo, ritme, dinamika maupun durasinya.”

b. Guru Sekolah Dasar

Bapak Feri Catur, S.Pd mengatakan bahwa: “Iringan sudah mengalami perbaikan, sehingga sudah nampak dinamika yang cukup harmonis. Untuk kostum sudah sesuai dengan tema tari yang dibawakan terutama warnanya”.

Hasil validasi tahap II menunjukkan bahwa produk sudah layak untuk diujicobakan, sehingga dalam proses selanjutnya peneliti mulai mentransfer hasil garapan yaitu kepada peserta didik kelas 4-6 Sekolah Dasar.

## **6. Uji Coba Lapangan**

Tahap ini biasanya disebut dengan uji coba utama dengan skor yang lebih luas. Hasil dari validasi dan uji coba awal adalah disetujuinya produk untuk diujicobakan di lapangan dalam skala yang lebih besar. Produk koreografi anak ini diujicobakan di SD Negeri Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman.

Pemilihan tempat uji coba didasari dengan alasan lokasi sekolah yang dekat dengan Dusun Ketingan, yaitu tempat tinggal komunitas burung kuntul. Produk ini diujicobakan kepada 33 Siswa kelas 4-6 SD Cebongan. Uji coba produk dilaksanakan pada tanggal 26 April-31 Mei 2016. Pada penelitian pengembangan ini dilakukan uji coba sebanyak 2 kali yaitu: 1) uji coba skala kecil dan 2) uji coba skala besar dengan deskripsi sebagai berikut.

### **a. Uji Coba Skala Kecil**

Uji coba skala kecil dilakukan oleh 3 orang anak usia 10-12 tahun mulai tanggal 26 April 2016. Latihan dilakukan sebanyak 3 kali dengan durasi 90 menit per pertemuan. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil

diperoleh hasil sebagai berikut: 1) gerak tari *Kuntul Manis* dapat dilakukan oleh anak usia Sekolah Dasar, 2) tema tari *Kuntul Manis* sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar, 3) Rias dan kostum tari *Kuntul Manis* sesuai dengan tema dan tidak mengganggu gerak, 4) Musik yang digunakan dapat dipahami oleh anak, 5) durasi pada tari *Kuntul Manis* tidak terlalu lama.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa produk tari *Kuntul Manis* dapat ditarik oleh anak usia Sekolah Dasar sehingga pada tahap selanjutnya dapat dilakukan uji coba pada skala yang lebih besar. Berikut merupakan gambar pada saat uji coba skala kecil.



Gambar 11: Uji coba skala kecil.  
(dok: Hafida, 2016)

#### b. Uji Coba Skala Besar

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil diperoleh kesimpulan bahwa, produk tari *Kuntul Manis* dapat ditarik oleh anak usia Sekolah Dasar. Tahap selanjutnya adalah menguji produk pada skala yang lebih besar.



Pada tahap ini terdapat 20 peserta uji coba. Uji coba dilakukan sebanyak 8 kali dengan hasil sebagai berikut: 1) anak dapat melakukan gerak pada tari *Kuntul Manis*, 2) anak paham dengan hitungan dan musik, 3) anak dapat menghitung sendiri, 3) terdapat bagian gerak yang sulit sehingga harus di sederhanakan, 4) penguasaan teknik gerak pada siswa tidak rata, hal ini disebabkan oleh kecepatan pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga guru harus mengulang beberapa kali. Berikut merupakan gambar pada saat uji coba skala besar.



Gambar 12: Uji coba skala besar.  
(dok: Bota, 2016)

## 7. Revisi Produk

Revisi ini dilakukan apabila masih ada kelemahan yang harus diperbaiki setelah uji coba pemakaian. Berdasarkan hasil uji coba terdapat

ragam yang harus diperbaiki, hal ini disebabkan karena anak kesulitan melakukan gerak dan kelelahan pada saat melompat yaitu pada ragam gerak *lompat egol kuntul*. Sehingga peneliti menyederhanakan gerak menjadi gerak yang mudah dilakukan dan tidak memerlukan energi yang banyak yaitu dengan gerakan terbang.

## **8. Produk Akhir**

Hasil revisi akhir dan uji coba lapangan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk membuat produk akhir. Hasil akhir dari produk ini adalah berupa video garapan tari *Kuntul Manis* lengkap dengan rias beserta kostumnya dalam bentuk CD.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Tari *Kuntul Manis* merupakan tarian yang dirancang khusus untuk anak kelas 4-6 Sekolah Dasar. Tarian ini terinspirasi oleh kehidupan komunitas burung kuntul di Dusun Ketingan, Mlati, Sleman. Untuk menguji kelayakan produk, maka peneliti memilih tempat uji coba di SD Negeri Cebongan dengan alasan sebagai berikut: 1) SD Negeri Cebongan dekat dengan daerah tempat tinggal burung kuntul, 2) anak-anak di lingkungan tersebut berinteraksi langsung dengan burung kuntul, 3) terdapat ekstrakurikuler tari di SD Negeri Cebongan.

Uji coba produk dilakukan pada tanggal 26 April-31 Mei 2016. Adapun peserta uji coba sebanyak 33 orang mulai dari kelas 4-6 SD. Uji coba dilakukan 3x dalam seminggu setiap hari Senin-Rabu dengan total 8x latihan, setiap pertemuan berdurasi 90 menit. Latihan dimulai pada pukul 12.00-13.30 WIB. Setiap latihan peserta uji coba wajib membawa sampur sendiri-sendiri sebagai pengganti sayap.

Peserta uji coba merupakan peserta didik kelas 4-6 SD Negeri Cebongan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pemilihan peserta uji coba dibantu oleh guru ekstrakurikuler tari SD Cebongan yaitu Ibu Mimin. Dari hasil uji coba dijumpai beberapa kendala di antaranya sebagai berikut.

1. Sebagian anak belum bisa membedakan arah kiri dan kanan.

Hal ini merupakan salah satu kendala bagi peneliti dikarenakan dalam tarian *Kuntul Manis* terdapat beberapa gerak yang berpindah dari kanan ke kiri dan sebaliknya, sehingga dalam prakteknya harus dilakukan berulang sampai peserta uji coba paham dengan gerak yang dimaksud.

2. Anak terbiasa dengan tari-tarian yang slow tempo dengan hitungan 1x8 ganti.

Tarian *Kuntul Manis* merupakan tarian jenis baru bagi peserta uji coba dengan tempo sedikit cepat dan dengan gerakan yang lincah. Peserta uji coba terbiasa menarikan tarian dengan tempo sedang-lambat sehingga perlu penyesuaian beberapa waktu untuk memahami tempo gerak Tari *Kuntul Manis*.

3. Terdapat beberapa gerakan yang sulit dilakukan oleh peserta ujicoba.

Gerakan dalam tari *Kuntul Manis* cenderung variatif. Terdapat 3 bagian adegan yang masing-masing berbeda gerakannya. Namun, dalam transisi dari adegan satu ke yang lain relatif sama. Hitungan dalam tari *Kuntul Manis* di titik beratkan pada hitungan 4 dan 8, terdapat juga hitungan lepas dua-dua. Hal ini merupakan pengalaman baru bagi peserta uji coba sehingga memerlukan waktu untuk memahami gerak.

4. Keterbatasan tempat latihan.

Latihan dilakukan di dalam kelas, yaitu di ruang kelas 3. Pada awalnya, peserta uji coba melebihi kuota yaitu sekitar 33 anak mulai dari kelas 4-6. Hal ini menjadikan tempat latihan menjadi sempit dan harus membagi anak ke dalam beberapa kelompok latihan. Cara tersebut dirasa mengurangi keefektivan uji coba, sehingga pemberian materi menjadi terlalu lama. Oleh karena itu, peneliti dan Guru sepakat untuk memilih peserta uji coba secara acak sebanyak 15 orang dan wajib ikut pelatihan. Namun, anak-anak yang lain masih saja ingin ikut latihan sehingga peneliti harus memberikan ruang latihan lain kepada mereka.

5. Kurangnya pembantu penelitian.

Peneliti menyadari bahwa pembantu pada saat penelitian itu penting. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peneliti mendokumentasikan kegiatan. Tidak setiap pertemuan peneliti bisa mendokumentasikan dengan baik

dikarenakan terpotong waktu untuk melatih dan mendokumentasikan sendiri. Karena terbatasnya alat dokumentasi yang peneliti miliki mengakibatkan peneliti hanya bisa mendokumentasikan dengan alat seadanya seperti kamera *Handphone*, *Camera Digital*, *Handycam* dan menggunakan *netbook*. Alat dokumentasi standar seperti *camera digital* dan *Handycam* tidak setiap waktu tersedia, sehingga kualitas gambar yang dihasilkan tidak selalu baik.

Beberapa kendala di atas dapat teratasi dengan baik dari waktu ke waktu setiap kali pertemuan. Hal tersebut dapat terwujud atas bantuan dari Ibu Mimin selaku guru ekstrakurikuler, Maesar Fian, Dimas Tirto, Karima Falastin, Amanata, Arum Rizky dan Bota Akbar yang membantu peneliti dalam mendokumentasikan kegiatan. Antusiasme peserta uji coba juga semakin meningkat setiap kali pertemuan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat peserta uji coba berani bertanya pada ragam gerak yang masih kurang jelas/sulit dan tingkat kehadiran peserta didik yang stabil,. Menurut peserta uji coba, anak lebih cepat paham dengan gerak-gerak yang ada dalam tari *Kuntul Manis* dikarenakan pada awal pertemuan diajarkan teknik gerak dan contoh per ragam dengan menggunakan contoh cerita di dalamnya. Ternyata, cara tersebut digemari oleh peserta uji coba. Uji coba dilakukan dengan santai dan diselingi dengan bermain, mengingat anak tidak bisa fokus terlalu lama. Berikut merupakan gambar hasil uji coba pada kelas 4-6 SD N Cebongan.



Gambar 13: **Gerakan kepak sayap pada waktu uji coba.**  
(dok: Karima, 2016)

Uji coba berakhir pada tanggal 31 Mei 2016, dan sudah dipentaskan pada acara perpisahan kelas 6 pada tanggal 4 Juni 2016. Berdasarkan hasil uji coba terdapat beberapa gerak yang peneliti sesuaikan dengan kemampuan anak. Revisi gerak tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 9. **Revisi gerak produk koreografi anak tari *Kuntul Manis*.**

Gerak sebelum revisi	Gerak sesudah revisi
1. Ragam lompat egol kuntul (3x8) - Hitungan 1-2 kaki kanan melompat ke depan disusul kaki kiri, kaki jatuh sejajar. Hitungan 3-4 pantat di gerakkan ke kanan-kiri-kanan. Badan <i>mendak mayuk</i> , tangan dipinggang. Hitungan 5-6 badan dihadapkan ke kanan, kaki tetap sejajar, hitungan ganjil merendah. Hitungan 7-8 badan dihadapkan ke kiri, kaki sejajar, hitungan ganjil merendah. Hitungan 5-8 terakhir, <i>sindet</i> .	Revisi: - posisi kaki jinjit, berjalan kecil-kecil. - hitungan 1x4 tangan kanan diangkat ke atas samping kanan. Tangan kiri sejajar dengan pinggang. Hitungan 5-8 tangan kiri diangkat ke atas, tangan kanan turun sejajar dengan pinggang. Hitungan 5-8 terakhir <i>sindet</i> .

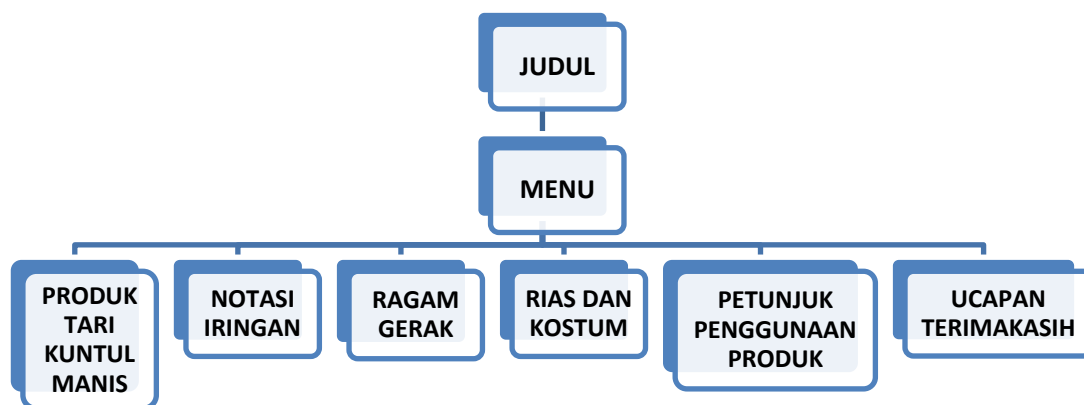
Penilaian tingkat keterterapan produk tari *Kuntul Manis* di SD Negeri Cebongan memuat beberapa aspek, yaitu: 1) tema, 2) gerak, 3) musik, dan 4) rias dan kostum. Penilaian tersebut dilihat dari hasil pengamatan peneliti pada saat uji coba berlangsung. Berdasarkan hasil uji coba lapangan kepada 33 anak, tingkat keterterapan produk tari *Kuntul Manis* memperoleh skor rata-rata 93,1 dengan rincian 33 anak paham tentang tema yang akan disampaikan, 29 anak dapat menangkap dengan baik materi gerak yang diberikan, 28 anak dapat memahami irama musik dengan baik dan 33 anak menyatakan bahwa rias dan kostum tari *Kuntul Manis* sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Atas hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Produk koreografi anak yang berjudul tari “*Kuntul Manis*” dapat ditarikan oleh anak usia Sekolah Dasar kelas 4-6 SD.
2. Gerakan dalam tari *Kutul Manis* disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik, apabila gerak terasa sulit dilakukan peneliti mencoba menyederhanakan gerak sehingga lebih mudah.
3. Tari “*Kuntul Manis*” sesuai ditarikan oleh anak usia Sekolah Dasar di daerah Kabupaten Sleman maupun di luar Kabupaten Sleman.
4. Tari “*Kuntul Manis*” dapat ditarikan secara perorangan maupun kelompok.

Melalui produk tari ini, pengajar/guru tari diharapkan mampu: 1) memilih materi tari anak yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usia anak, 2) memperhatikan elemen-elemen dasar dalam menciptakan koreografi,

3) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, maka dari itu harus diolah dengan baik agar dapat membelajarkan peserta didik.

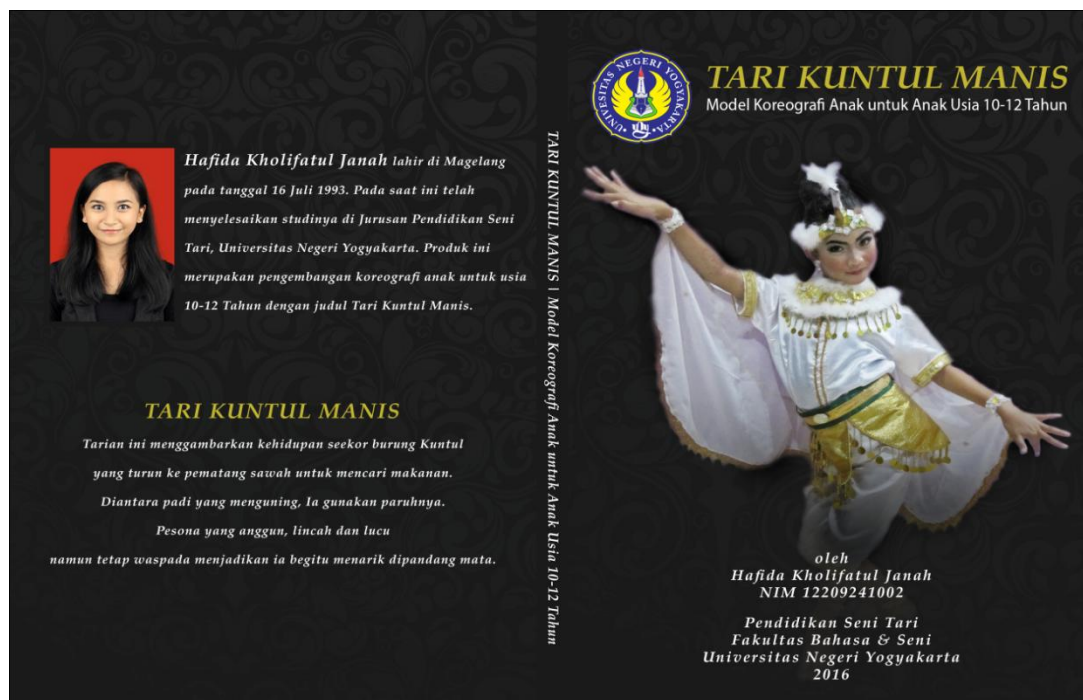
Produk koreografi anak yang berjudul tari *Kuntul Manis* tersebut dikemas dalam bentuk CD. Adapun konten yang ada dalam video pengembangan tari *Kuntul Manis* meliputi: 1) video tari *Kuntul Manis*, 2) contoh ragam gerak, 3) rias dan kostum, 4) notasi iringan, 5) petunjuk penggunaan produk dan 6) profil koreografer, jika dirancang dalam bentuk *flowchart*, seperti bagan di bawah ini.



Gambar 14: *Flowchart* produk tari *Kuntul Manis*.

Konten-konten tersebut kemudian di olah menjadi produk akhir. Visualisasi produk dapat dilihat pada *storyboard* (terlampir). Produk akhir diolah dengan menggunakan *software Sony Vegas Pro 64 bit* dengan format *Mp4*. Pengguna produk hanya bisa memutar produk ini apabila menggunakan *VCD/DVD Player* maupun laptop. Visualisasi sampul dan label produk akhir tari *Kuntul Manis* seperti pada gambar 15 dan 16 di bawah ini.





Gambar 15. Sampul produk akhir tari *Kuntul Manis*.



Gambar 16. Label CD produk akhir tari *Kuntul Manis*.

### C. Kelebihan dan Kelemahan Produk

#### 1. Kelebihan

Produk koreografi anak yang berjudul tari *Kuntul Manis* ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Produk akhir berupa video pengembangan yang di kemas dalam bentuk CD yang berisi beberapa konten, di antaranya: 1) produk tari, 2) ragam gerak, 3) rias dan kostum, 4) notasi iringan, dan 5) petunjuk penggunaan.
- b. Guru dan peserta didik dapat menggunakan produk ini sebagai media belajar.

#### 2. Kelemahan

Produk koreografi anak yang berjudul tari *Kuntul Manis* ini tentu masih mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

1. Bagi sebagian peserta didik yang belum mempunyai dasar dalam menari, tari *Kuntul Manis* termasuk ke dalam jenis tari sedang ke atas, sehingga guru perlu memberikan pelatihan teknik terlebih dahulu sebelum menarikannya.
2. Produk pengembangan tari *Kuntul Manis* masih belum begitu sempurna, di antaranya dalam kualitas pengambilan gambar dan pengolahan konten, namun diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat pengajaran.
3. Tarian ini khusus dibuat untuk kelas 4-6 SD, sehingga untuk tingkat SMP dan SMA kurang sesuai menarikan tarian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Model Koreografi Anak untuk Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar, peneliti menghasilkan produk koreografi anak dengan judul tari *Kuntul Manis*. Produk tari *Kuntul Manis* dirancang khusus untuk anak usia 10-12 tahun atau kelas 4-6 SD. Proses Kreatif ini melalui beberapa tahap penting. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah: 1) melakukan observasi di lapangan, 2) menentukan rangsang yang akan dipakai, 3) melakukan eksplorasi, 4) melakukan improvisasi, 5) melakukan komposisi atau pembentukan sampai pada akhirnya produk final.

Sebelum diujicobakan, produk terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan guru. Aspek-aspek yang divalidasi adalah: 1) tema, 2) gerak, 3) iringan, 4) tata rias, 5) kostum, dan 6) durasi. Produk dikatakan layak apabila skor hasil validasi produk  $\geq 71$ . Berdasarkan hasil validasi produk oleh ahli materi dan guru, tari *Kuntul Manis* memperoleh skor 84 dengan kategori layak, artinya produk tersebut layak untuk diujicobakan.

Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas 4-6 di SD Negeri Cebongan pada tanggal tanggal 26 April-31 Mei 2016 dengan melalui dua tahap yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Peserta uji coba skala

kecil sebanyak 3 orang dan uji coba skala besar sebanyak 33 orang. Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa tingkat keterterapan produk tari *Kuntul Manis* memperoleh skor 93,1 artinya, peserta uji coba mampu menerima dan melakukan materi yang diberikan sehingga produk dikatakan layak.

Berdasarkan hasil uji coba produk yang telah tervalidasi oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa: 1) produk koreografi anak yang berjudul tari "*Kuntul Manis*" dapat ditarikan oleh anak usia Sekolah Dasar kelas 4-6 SD, 2) gerakan dalam tari "*Kuntul Manis*" disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik, apabila gerak terasa sulit peneliti mencoba menyederhanakan gerak sehingga lebih mudah dilakukan, 3) tari "*Kuntul Manis*" sesuai ditarikan oleh anak usia Sekolah Dasar di daerah Kabupaten Sleman maupun di luar Kabupaten Sleman, 4) Tari "*Kuntul Manis*" dapat ditarikan secara perorangan maupun kelompok.

Peneliti menyadari bahwa rencana kadang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam prakteknya, peneliti menjumpai beberapa kendala pada saat uji coba, di antaranya adalah: 1) kemampuan anak berbeda-beda sehingga perlu perhatian khusus, 2) anak terbiasa dengan tari yang sedang-lambat sedangkan tari *Kuntul Manis* merupakan tarian dengan tempo sedang-cepat sehingga anak-anak dituntut menari dengan semangat dan lincah, 3) beberapa anak masih belum paham arah kanan dan kiri, 4) tempat latihan yang terlalu sempit, dan 5) kurangnya tenaga pembantu penelitian.

Melalui produk tari ini, pengajar/guru tari diharapkan mampu:

- 1) memilih materi tari anak yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usia anak,
- 2) memperhatikan elemen-elemen dasar dalam menciptakan koreografi,
- 3) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, maka dari itu harus diolah dengan baik agar dapat membelajarkan peserta didik.

Hasil dari penelitian ini berupa produk koreografi anak dengan judul Tari *Kuntul Manis* yang di kemas dalam bentuk CD. Produk tersebut berisi konten: 1) produk tari kuntul manis, 2) ragam gerak, 3) rias dan kostum, 4) notasi iringan, dan 5) petunjuk penggunaan produk. Dalam penulisannya, disertai dengan deskripsi proses, sehingga dapat membantu pembaca untuk mendapatkan referensi penciptaan koreografi untuk anak. Peneliti berharap dengan adanya produk tersebut dapat memberikan sumbangsih di dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai materi pengajaran tari untuk anak usia Sekolah Dasar.

## **B. Saran**

Penelitian tentang Pengembangan Model Koreografi Anak untuk Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar diharapkan dapat memberikan manfaat, pengetahuan, dan pemahaman kepada:

### **1. Mahasiswa**

Penelitian ini belum sempurna, namun dapat dijadikan referensi penulisan penelitian dengan metode penelitian pengembangan (R&D).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang langkah-langkah menciptakan sebuah koreografi untuk anak dengan menggunakan metode penelitian pengembangan.

## 2. Pengajar Seni

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para pengajar kesenian terutama di lingkungan Sekolah Dasar untuk terus berkarya. Penelitian ini dilengkapi dengan deskripsi pengembangan proses koreografi sehingga pembaca dapat mengikuti cara-cara yang sudah dilakukan peneliti. Peneliti juga berharap produk tari *Kuntul Manis* dapat dijadikan salah satu pilihan materi pengajaran tari untuk usia Sekolah Dasar.

## 3. Lembaga Pendidikan / Dinas Pariwisata

Penelitian ini mengangkat lingkungan sebagai sumber ide, yaitu Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman yang merupakan tempat tinggal komunitas burung kuntul. Peneliti berharap dengan diangkatnya cerita kehidupan burung kuntul di Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman ke dalam sebuah koreografi, pemerintah dapat menerima dan mendukung produk kreatif putra-putrinya serta memfasilitasi dengan baik dan layak.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2000. *Pengelolaan materiil*. Yogyakarta: AP FIP UNY.
- Degeng, I.N. 2012. *Media Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Hidajat, R. 2011. *Koreografi & Kreativitas: Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Hadi, Y.S. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y.S. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Izzaty, R.I, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Murgiyanto, S. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar-Sebuah Kritik Tari-*. Jakarta: Deviri Ganan.
- Purwatiningsih. 1999. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Depdikbud
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta; Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta; Kencana.
- Setyowati, S. 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK*. Surabaya: Unesa University Press.
- Subagyo, P.J. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Metodde Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supartabrata. 2006. *Kerajaan Raminem: Novel Tari*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Smith, J. terj. Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari; Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Dunn and Warg terj. Jasin, A. 1996. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Grasindo

- Upton, P. 2012. *Psychology Express: Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen AP. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- \_\_\_\_\_.2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2016.
- \_\_\_\_\_.2014. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. <http://bpkp.go.id/uu/filedownload/4/114/2777.bpkb>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2016.
- \_\_\_\_\_.2013. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/files/permendikbud65TH2013.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2016.
- \_\_\_\_\_.2014. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2014.
- Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Peneliti dan Pengembangan) Departemen Pendidikan Nasional, “*Metode Penelitian Pengembangan*”, [http://www.infokursus.net/download/06040913Metode\\_Penel\\_Pengemb\\_Pembelajaran.pdf](http://www.infokursus.net/download/06040913Metode_Penel_Pengemb_Pembelajaran.pdf). Diakses pada 20 Desember 2015.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Dokumentasi



Gambar 1: **Proses perekaman iringan tari *Kuntul Manis*.**  
(dok: Bota, 2016)



Gambar 2: **Proses perekaman vokal tari *Kuntul Manis***  
(dok: Bota, 2016)



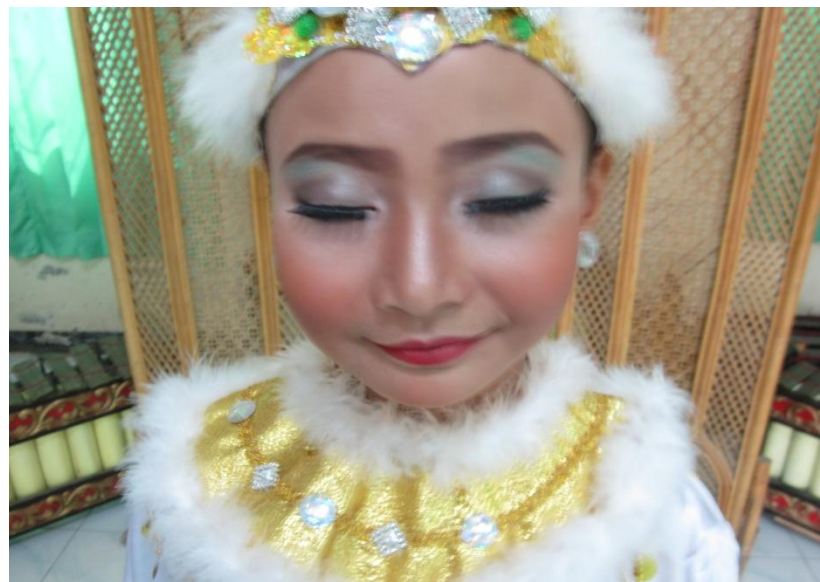
**Gambar 3: Peserta uji coba skala kecil bersama dengan guru ekstrakurikuler dan Peneliti.**  
(dok: Bota, 2016)



**Gambar 4: Proses uji coba skala besar didampingi oleh guru.**  
(dok: Karima, 2016)



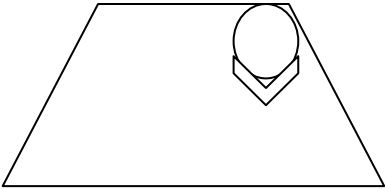
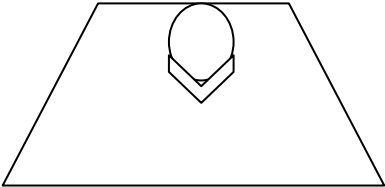
Gambar 5: **Kostum tari *Kuntul Manis*.**  
(dok: Hafida, 2016)

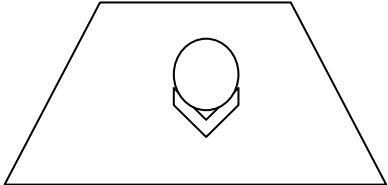


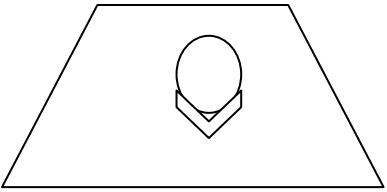
Gambar 6: **Rias tari *Kuntul Manis*.**  
(dok: Hafida, 2016)

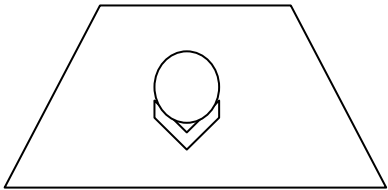
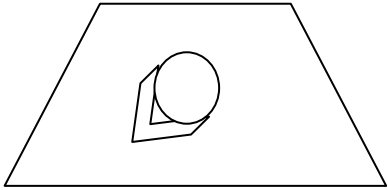
## Lampiran 2

### *Dance cript Tari Kuntul Manis*

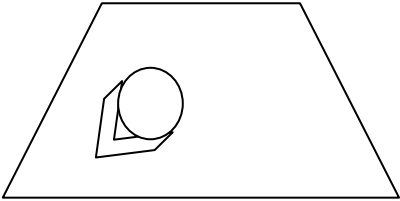
No	Nama Ragam	Hitungan	Keterangan	Pola Lantai
1	Introduksi	2 x 8 1-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1-3 tangan kanan di atas tangan kiri, telapak tangan menghadap muka. Kaki melangkah kanan disusul dengan kaki kiri. Kepala digerakkan ke kanan dan ke kiri sesuai dengan langkah kaki.</li> <li>- Pada hitungan ke-4 (em-pat) kaki meloncat, kaki kiri dihentakkan di belakang kaki kanan disusul jatuhnya kaki kanan di depan kaki kiri.</li> <li>- Hitungan 5-6 kaki kanan di angkat ke atas kemudian di letakkan.</li> <li>- Hitungan 7-8 kepala di tolehkan ke kanan –tengah.</li> </ul>	
	<i>Sindet</i>	5-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 5-6 kedua tangan di putar ke depan, punggung tangan bertemu. Kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri <i>gejug</i> (titik) di belakang kaki kanan</li> <li>- Hitungan 7-8 kedua tangan di buka di depan dada, kemudian <i>menthang</i> (direntangkan) ke kanan dan ke kiri,</li> </ul>	

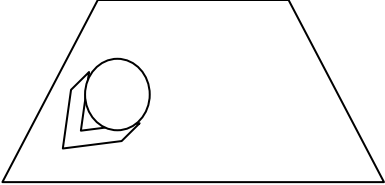
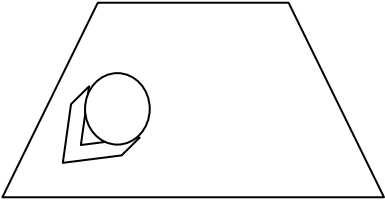
			telapak tangan menghadap ke bawah. Kaki <i>nogeneti</i> (telapak kaki di sejajarkan dengan lantai), keadaan kaki kanan dan kiri tetap.	
2	Adegan I <i>Gelengan</i>	2 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1-6 Posisi tangan <i>menthang</i> kanan dan kiri. Kaki kanan di depan kaki kiri, badan mendak. Kepala dipatahkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian.</li> <li>- Hitungan 7-8 pertama, kepala ditolehkan ke kiri- tengah. Hitungan 7-8 kedua, kepa di tolehkan ke kanan-tengah</li> </ul>	
	<i>Lompat angguk</i>	2 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1-2 lompat ke kanan (kaki kiri di depan silang dengan kaki kanan, kaki kanan jinjit di belakang). Hitungan 3-4 kaki tetap (tidak bergerak), badan mendak, kepala di anggukkan ke bawah kemudian kembali ke tengah.</li> <li>- Pada hitungan 5-6 kepala di patahkan ke kiri-kanan. Kaki tetap, badan mendak. Hitungan 7-8 kepala diayunkan ke depan.</li> <li>- Pada hitungan 1-2 lompat ke kiri</li> </ul>	

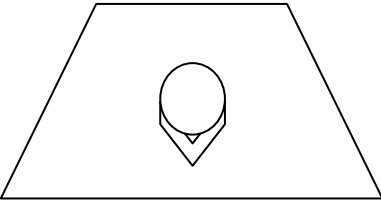
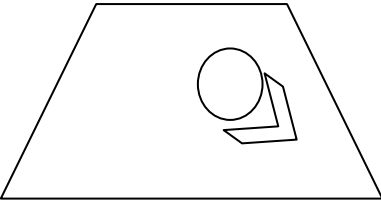
	<p><i>Egolan sindet</i></p>	<p>2 x 8</p>	<p>(kaki kanan di depan silang dengan kaki kiri, kaki kiri jinjit di belakang). Hitungan 3-4 kaki tetap (tidak bergerak), badan mendak, kepala di anggukkan ke bawah kemudian kembali ke tengah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 5-6 kepala di patahkan ke kanan-kiri. Kaki tetap, badan mendak. Hitungan 7-8 kepala diayunkan ke depan.</li> <li>- Hitungan 1-2 lompat ke tengah tangan mentang kanan-kiri.</li> <li>- Hitungan 3-8, 1-4 kaki kanan di depan kaki kiri jalan di tempat. Kepala dipatahkan ke kanan dan ke kiri sesuai langkah kaki. Kedua tangan di gerakkan ke atas kemudian ke bawah.</li> <li>- Hitungan 5-8 <i>sindet</i>.</li> </ul>	
	<p><i>Ngepak suwiwi</i></p>	<p>3 x 8 1-4</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi kaki kanan di depan kaki kiri, badan mendak, tangan mentang kanan-kiri.</li> <li>- Pada hitungan 1x8 pertama, tangan kanan di gerakkan ke atas dan ke bawah. Kepala noleh ke tangan saat berada di atas. Tangan kiri tetap mentang.</li> </ul>	

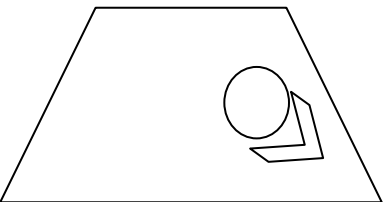
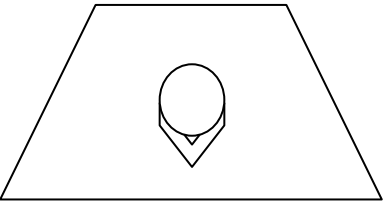
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1x8 kedua, tangan kiri di gerakkan ke atas dan ke bawah. Kepala noleh ke tangan saat berada di atas. Tangan kanan tetap mentang.</li> <li>- Pada hitungan 1x8, 1-4 kedua tangan di gerakkan ke atas dan ke bawah, kepala dianggukkan mengikuti gerak tangan.</li> <li>- Hitungan 5-8 <i>sindet</i>.</li> </ul>	
	<i>Sindet</i>	5-8		
	Transisi I Jalan kuntul	1 x 8 1-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-2 kedua tangan di pinggang, kaki kanan ditarik ke belakang sejajar dengan kaki kiri.</li> <li>- Hitungan 6-8, 1-4 jalan memutar ke kiri menuju sudut kanan, kaki diangkat tinggi seperti jalan di tempat.</li> </ul>	
	<i>Sindet</i>	5-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 5-6 <i>Sindet</i>.</li> </ul>	
	Lompat kuntul	2 x 8 1-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1-2 kaki kanan melompat ke depan di susul dengan kaki kiri, kedua kaki jatuh sejajar. Badan <i>mendak mayuk</i> (condong ke depan), tangan di pinggang.</li> <li>- Hitungan 3-4 bahu di putar ke belakang satu persatu kanan-kiri.</li> <li>- Hitungan 5-6 lompat ke samping kanan, hitungan 7-8 lompat ke</li> </ul>	

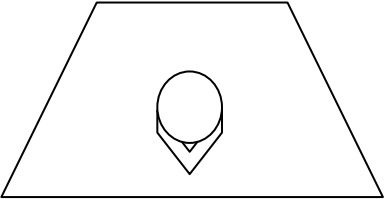
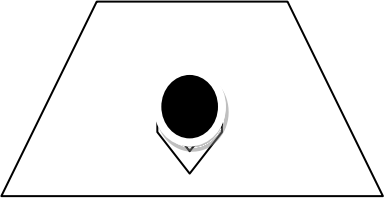


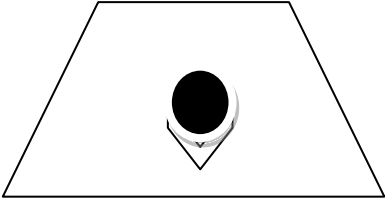
			<p>samping kiri. Badan <i>mendak mayuk</i>, tangan di pinggang.</p> <p><b>(gerakan diulang 2x)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1-2 kaki kanan melompat ke depan di susul dengan kaki kiri, kedua kaki jatuh sejajar. Badan <i>mendak mayuk</i> (condong ke depan), tangan di pinggang.</li> <li>- Hitungan 3-4 bahu di putar ke belakang satu persatu kanan-kiri.</li> <li>- Hitungan 5-6 <i>sindet</i>.</li> </ul>	
3	<p>Adegan II Part I (sisi kanan)</p> <p><i>Ngepak enjot</i> kanan</p> <p><i>Ngepak enjot</i> kiri</p>	<p>5-8</p> <p>1 x 8</p> <p>1 x 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaki kanan disilangkan ke depan setiap hitungan ganjil kaki kanan diangkat. Tangan direntangkan ke kanan dan ke kiri, posisi tangan kiri lebih tinggi dari tangan kanan. Setiap hitungan ganjil kedua tangan diangkat ke atas. Kepala boleh ke arah tangan yang lebih tinggi.</li> <li>- Kaki kiri disilangkan ke depan setiap hitungan ganjil kaki kiri diangkat. Tangan direntangkan ke kanan dan ke kiri, posisi tangan kanan lebih tinggi dari tangan kiri. Setiap</li> </ul>	

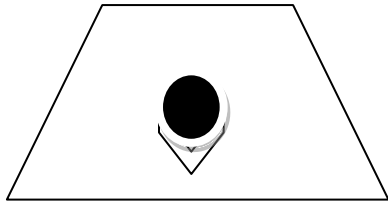
	<p><i>Golek iwak</i> <b>(gerakan diulang 2x)</b></p>	<p>2 x 8</p>	<p>hitungan ganjil kedua tangan diangkat ke atas. Kepala boleh ke arah tangan yang lebih tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-2 kedua tangan di putar ke depan, punggung tangan bertemu. Kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri <i>gejug</i> (titik) di belakang kaki kanan</li> <li>- Hitungan 3-4 kedua tangan di buka di depan muka, kemudian <i>menthang</i> (dientangkan) ke kanan dan ke kiri sejajar dengan kepala, telapak tangan menghadap ke bawah. Kaki <i>ngeneti</i> (telapak kaki di sejajarkan dengan lantai), keadaan kaki kanan dan kiri tetap.</li> <li>- Hitungan 5-8 posisi tangan dan kaki tetap, kepala di gelengkan ke kanan dan ke kiri sesuai hitungan.</li> </ul>	
	<p>Transisi II <i>Mabur kuntul</i></p>	<p>4 x 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1-2 kedua tangan di buka dari depan muka, 3-8, 2x8, 1-4 kaki melangkah kanan diikuti kaki kiri berjalan menuju ke tengah kemudian berputar menuju sudut kiri. Kepala di patahkan ke kanan dan ke</li> </ul>	

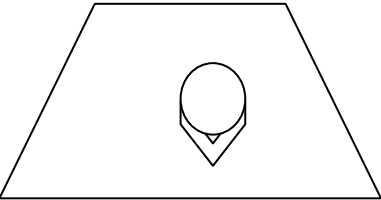
	<p><i>Mabur suwiwi</i></p>	<p>3 x 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kiri sesuai dengan langkah kaki.</li> <li>- Hitungan 5-8 <i>sindet</i>.</li> </ul>	
	<p>Part 2 (sisi kiri) <i>Golek iwak lamba</i></p>	<p>2 x 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- posisi kaki jinjit, berjalan kecil-kecil.</li> <li>- hitungan 1x4 tangan kanan diangkat ke atas samping kanan. Tangan kiri sejajar dengan pinggang. Hitungan 5-8 tangan kiri diangkat ke atas, tangan kanan turun sejajar dengan pinggang.</li> <li>- Hitungan 5-8 terakhir <i>sindet</i>.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1-2 tangan di putar kedalam, tangan lurus , punggung tangan bertemu. Kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri dibelakang kaki kanan (jinjit). Hitungan 3-4 kepala di patahkan ke kanan dan ke kiri.</li> <li>- Hitungan 5-6 tangan di buka di depan muka, merentang ke kanan dan ke kiri sejajar dengan kepala. Hitungan 7-8 kepala di patahkan ke kanan dan ke kiri.</li> </ul> <p><b>(gerakan diulang 2x)</b></p>	

	<p>Transisi III <i>Mabur kuntut</i></p>	<p>4 x 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1-2 kedua tangan di buka dari depan muka, 3-8, 2x8, 1-4 kaki melangkah kanan diikuti kaki kiri berjalan menuju ke tengah. Kepala di patahkan ke kanan dan ke kiri sesuai dengan langkah kaki.</li> <li>- Hitungan 5-8 <i>sindet</i>.</li> </ul>	
	<p><i>Eloking Kuntut</i></p>	<p>2 x 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1-2 kaki kanan melangkah silang di depan kaki kiri, telapak tangan diputar keluar di samping badan, telapak tangan menghadap ke atas.</li> <li>- Hitungan 3-4 kaki kiri diangkat ke belakang. Telapak tangan ukel ke dalam.</li> <li>- Hitungan 5-6 kaki kiri melangkah ke depan kaki kanan, telapak tangan diputar keluar di samping badan, telapak tangan menghadap ke atas.</li> <li>- Hitungan 7-8 kaki kanan diangkat ke belakang, telapak tangan ukel ke dalam.</li> <li>- <i>Sindet</i> lamba</li> </ul>	
	<p><i>Mabur kuntut</i></p>	<p>2 x 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1x8 kedua tangan digerakkan ke atas kaki berjalan ke depan. Kepala digelengkan ke kanan dan ke kiri.</li> </ul>	

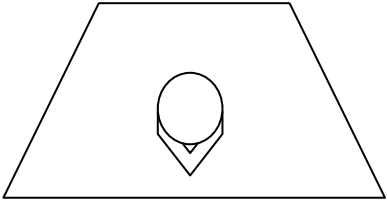
	<i>Sepak kuntul</i>	2 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1x8 kedua tangan digerakkan ke bawah berjalan ke belakang. Kepala digelengkan ke kanan dan ke kiri.</li> <li>- Hitungan 1-4 kaki jalan ditempat kedua tangan di angkat ke atas.</li> <li>- Hitungan 5-6, 7-8, kaki kanan di sepak ke atas. (gerakan di lakukan sebanyak 2x)</li> </ul>	
	<i>Mabur sindet</i>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-4 kedua tangan digerakkan ke atas, posisi hadap ke depan kemudian hitungan 5-8 sindet.</li> </ul>	
4	Adegan III <i>Obah bahu</i>	2 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telapak tangan menghadap ke belakang, tangan dibuka sedikit sejajar dengan pinggang. Bahu diputar ke belakang secara bergantian. Kaki sejajar, bersiap duduk. Hitungan 1x8 terakhir sudah duduk.</li> <li>- Hitungan 5-6 terakhir tangan diputar, diletakkan di pinggang.</li> </ul>	
	<i>Ogek lambung kanan-kiri</i>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan dipatahkan ke kanan kemudian ke kiri sesuai hitungan. Tangan mengempal di pinggang.</li> </ul>	

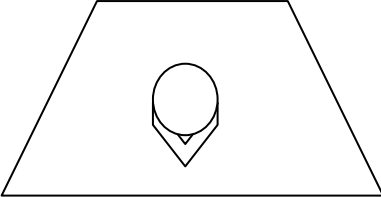
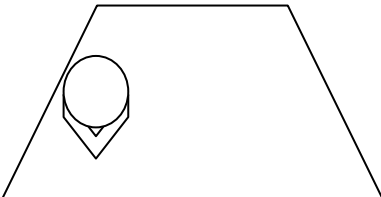
			<p>Kepala noleh ke arah yang berlainan dengan gerak badan, misal ogek kanan kepala noleh ke kiri.</p>	
	<i>Nyucuk iwak kanan</i>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-2 tangan kanan sejajar dengan mata, tangan kiri sejajar dengan pinggang. Badan diayunkan ke depan pada hitungan genap. Hitungan 3-4 tangan kiri sejajar dengan mata, tangan kanan sejajar dengan pinggang. <b>(diulang bergantian kanan-kiri-kanan-kiri)</b></li> </ul>	
	<i>Nothol iwak</i>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1 telapak tangan menghadap ke muka, tangan kanan di depan tangan kiri. Hitungan ke 2 tangan di buka ke samping kanan dan kiri, telapak tangan menghadap ke belakang, siku sedikit ditekuk.</li> <li>- Pada hitungan 3-6 kepala pacak gulu diikuti badan merendah ke bawah kemudian naik kembali ke posisi semula. Hitungan 7-8 tangan di pinggang.</li> </ul>	
	<i>Ogek lambung kiri-kanan</i>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Badan dipatahkan ke kiri kemudian ke kanan sesuai hitungan. Tangan mengempal di pinggang. Kepala noleh</li> </ul>	

			ke arah yang berlainan dengan gerak badan, misal ogek kiri kepala noleh ke kanan.	
	<i>Nyucuk iwak kiri</i>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-2 tangan kiri sejajar dengan mata, tangan kanan sejajar dengan pinggang. Badan diayunkan ke depan pada hitungan genap. Hitungan 3-4 tangan kanan sejajar dengan mata, tangan kiri sejajar dengan pinggang. <b>(diulang bergantian ke kiri-kanan-kiri- kanan)</b></li> </ul>	
	<i>Nothol iwak</i>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hitungan 1 telapak tangan menghadap ke muka, tangan kanan di depan tangan kiri. Hitungan ke 2 tangan di buka ke samping kanan dan kiri, telapak tangan menghadap ke belakang, siku sedikit ditekuk.</li> <li>- Pada hitungan 3-6 kepala pacak gulu diikuti badan merendah ke bawah kemudian naik kembali ke posisi semula. Hitungan 7-8 telapak tangan menghadap ke atas, siku sejajar dengan bahu.</li> </ul>	
	<i>Obah suwiwi</i>	2 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-8 Telapak tangan digetarkan, bersiap berdiri. (posisi</li> </ul>	

	<p><i>Kicat mumbul</i></p>	<p>2 x 8</p>	<p>berdiri) Hitungan 1-4 tangan digetarkan, badan di dihadapkan ke kanan, kaki sejajar. Hitungan 5-8 badan di hadapkan ke kiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-3 kaki kanan digerakkan ke kanan, kemudian di susul kaki kiri (kanan-kiri-kanan). Kaki kanan di depan kaki kiri. Pada hitungan 4 (empat) kaki kiri lompat disusul kaki kanan. Kedua tangan di pinggang.</li> <li>- Hitungan 5-8 badan mendak, kaki kanan di depan kaki kiri, kaki kiri jinjit. Bahu di putar ke belakang satu persatu sesuai hitungan (kanan-kiri-kanan-kiri).</li> <li>- Hitungan 1-3 kaki kiri digerakkan ke kiri, kemudian di susul kaki kanan (kiri-kanan-kiri). Kaki kiri di depan kaki kanan. Pada hitungan 4 (empat) kaki kanan lompat disusul kaki kiri. Kedua tangan di pinggang.</li> <li>- Hitungan 5-8 badan mendak, kaki kiri di depan kaki kanan, kaki kanan jinjit. Bahu di putar ke belakang satu persatu sesuai hitungan (kanan-kiri-kanan-kiri)</li> </ul> <p><b>(gerakan dilakukan ke kanan-kiri-kanan-kiri)</b></p>	
--	----------------------------	--------------	---	---



5	<p><i>Ending Mabur kuntut</i></p>	3 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-6 kaki melangkah kanan disusul kaki kiri berjalan ke sudut kanan. Kedua tangan di gerakkan ke atas, kepala di patahkan sesuai dengan langkah kaki. Hitungan 7-8 jinjit berhenti, tangan kanan lebih tinggi dari tangan kiri, kepala boleh dua kali ke kiri.</li> <li>- Hitungan 1-6 kaki melangkah kanan disusul kaki kiri berjalan ke sudut kiri. Kedua tangan di gerakkan ke atas, kepala di patahkan sesuai dengan langkah kaki. Hitungan 7-8 jinjit berhenti, tangan kiri lebih tinggi dari tangan kanan, kepala boleh dua kali ke kanan.</li> <li>- Hitungan 1x8 terakhir, terbang ke belakang kemudian kembali kedepan tengah.</li> </ul>	
	<p>Lompat kuntut <i>ngracik</i></p>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-2 kaki lompat ke kanan, telapak tangan menghadap ke belakang, siku sedikit di tekuk. 3-4 kaki lompat ke kiri , telapak tangan menghadap ke belakang, siku sedikit di tekuk. Dilakukan ke kanan-kiri-kanan-kiri</li> </ul>	

	<i>Lenggok Kuntul Manis</i>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-2 <i>sindet</i>, tangan di buka sejajar dengan mata, kaki kanan di depan kaki kiri. Hitungan 3-4 kepala dipatahkan ke kanan dan hitungan 5-6 ke kiri, hitungan 7-8 kepala diayunkan kedepan.</li> </ul>	 
	<i>Mabur kuntul</i>	4 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1-4 badan belok ke kanan, kaki melangkah kanan, tangan kiri sejajar mata, tangan kanan sejajar pinggang, hitungan 5-6 tangan kiri sejajar mata, tangan kanan sejajar pinggang. Hitungan 7 berhenti di tengah, badan hadap ke depan, telapak tangan menghadap muka, kaki kanan di depan kaki kiri. Hitungan 8 tangan di buka ke samping kanan dan kiri.</li> <li>- Hitungan 1x8 kedua tangan digerakkan ke atas kaki berjalan ke depan. Kepala digelengkan ke kanan dan ke kiri.</li> </ul>	
	<i>Trisik masuk</i>	1 x 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hitungan 1x8 kedua tangan digerakkan ke bawah berjalan ke belakang. Kepala digelengkan ke kanan dan ke kiri. (bergantian)</li> <li>- Kaki jinjit, kaki kanan di depan kaki kiri, tangan kanan sejajar mata tangan kiri sejajar pinggang. Jinjit kecil-kecil ke luar panggung sebelah kiri.</li> </ul>	

### Lampiran 3

#### Lancaran *Kuntul Manis, Pelog Lima*

Intro:

. . . 1 . 2̄3̄ 5 . 5 3 5 . 3 2 1 (1)

A.

. . . 1 . 2̄3̄ 5 . 5 3 5 6 5 6 1̄ 6̄ 5)  
 Pu tih memplak ke ka langan aning tawang  
 Ma nuk kuntul re ra ton ing witing plos

. . . 1 . 2̄3̄ 5 . 5 3 5 6 5 6 3̄ 2̄ 3)  
 A we a we wah si nawang endah te nan  
 Pa ting cruwet wah ra me ne tan ke du ga

. . . 1 . 2̄3̄ 5 . 5 3 5 6 5 6 3̄ 2̄ (1)  
 Kae o po bongso kewan aran o po  
 Na dyan ngono i ku o ra dadi o po

B.

. . . . . 6 5 3 . . . . . 2 3 5)  
 Tak kandani ke pi ye, kae ma nuk kun tul  
 Wah rukune en da he, wah reg une nengsemke

. . . . . 6 5 3 . . . . . 2 1 7 1)  
 Wulu putih wes mes ti, gu lu da wa wis ce tha  
 Manuk kuntul re ra ton, nyata endah ka tong ton

. . . . . 2 3 5 6 6 6 6 6 6 1 6 5)  
 . . . . . 2 3 5 6 6 6 6 6 6 5 4 (5)

C.

. . . 1 . 2̄3̄ 5 . . 6 5 3 2̄ 1̄ . 2̄ 3̄ 5̄ .)  
 . . . 1 . 2̄3̄ 5 . . 6 5 3 2̄ 1̄ . 2̄ 3̄ 5̄ (.)

D.

. . 6̄5̄ 3̄ . . 2̄3̄ 5̄ . . 6̄5̄ 3̄ . . 2̄ 1̄7̄ 1̄)  
 . . 2̄ 3̄5̄ 6̄6̄ 6̄6̄ 6̄6̄ 1̄6̄ 5̄ . . 2̄ 3̄5̄ 6̄6̄ 6̄6̄ 6̄6̄ 5̄4̄ (5)

Coda

. . . . . . . . . 1 2 . 3̄ 5̄ . 6 5 3 2 (1)

Lakuning gendhing:

Intro-C-A-B-C-B-C-A-B-A-A-D-A-C-A-A-B-A-C-C- Coda

#### Lampiran 4

### INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN PRODUK

Oleh Ahli Materi dan Guru

#### Pengantar :

Koreografi yang berjudul “Kuntul Manis” ini dirancang untuk pembelajaran tari bagi siswa Sekolah Dasar kelas 4-6 di Kabupaten Sleman. Tarian ini diujicobakan di SD Negeri Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman dengan mengeksplorasi fenomena komunitas burung kuntul di Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman. Durasi tarian ini berkisar 5-6 menit.

#### Petunjuk :

- Berilah Penilaian tingkat kelayakan tari “Kuntul Manis” untuk materi ajar bagi siswa SD kelas 4-6 dengan membubuhkan tanda centang (V) pada pernyataan yang sudah disediakan!

No	Aspek	Pernyataan	Pilihan	
			Ya	Tidak
1	Tema	a. Tema tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat usia siswa sasaran penelitian.		
		b. Tema tari “Kuntul Manis” sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa.		
		c. Tema tari “Kuntul Manis” mudah dipahami siswa.		
2	Gerak	a. Gerak tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.		

		b. Gerak tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat usia siswa.		
		c. Gerak tari “Kuntul Manis” sesuai dengan konteks lingkungan terdekat siswa.		
		d. Gerak tari “Kuntul Manis” bisa dilakukan oleh siswa.		
		e. Gerak tari “Kuntul Manis” mempunyai unsur keindahan.		
		f. Banyaknya dinamika gerak dalam tari “Kuntul Manis”.		
		g. Ragam gerak dalam tari “Kuntul Manis” sesuai dengan kemampuan siswa kelas 4-6 Sekolah Dasar.		
3	Iringan	a. Iringan tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.		
		b. Iringan tari “Kuntul Manis” sesuai dengan karakteristik gerak.		
		c. Iringan tari “Kuntul Manis” sesuai dengan suasana yang ingin dibangun.		
		d. Terdapat dinamika dalam iringan tari “Kuntul Manis”.		
		e. Iringan tari “Kuntul Manis” jelas dan mudah dipahami perpindahannya.		
4	Kostum	a. Kostum tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.		
		b. Kostum tari “Kuntul Manis” mudah digunakan dan tidak mengganggu gerak.		
		c. Kostum tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat usia sasaran penelitian.		

		d. Kostum tari “Kuntul Manis” sesuai dengan kesopanan.		
5	Tata Rias	a. Tata rias tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.		
		b. Tata rias tari “Kuntul Manis” menguatkan ekspresi dalam cerita.		
		c. Tata rias “Kuntul Manis” mudah dipraktekkan.		
6	Durasi	a. Durasi tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.		
		b. Durasi tari “Kuntul Manis” tidak terlalu lama.		
		c. Durasi tari “Kuntul Manis” tidak terlalu singkat.		

Saran-saran Penyempurnaan Produk :

---



---



---



---



---



---



---

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Validator,

\_\_\_\_\_

## Lampiran 5

### Pengamatan Hasil uji coba produk

Hari Ke-	Kegiatan	Hasil
1	Pengenalan ragam gerak. -intro	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mengikuti gerak yang dicontohkan dengan baik.</li> <li>b. Anak dengan cepat mengikuti gerak yang dicontohkan dengan hitungan lambat, namun sedikit bingung ketika hitungan dipercepat.</li> </ul>
2	Pengenalan gerak dengan musik. -intro -adegan I	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mampu mengikuti gerak dengan diiringi musik.</li> <li>b. Anak kesulitan membagi hitungan dua-dua, sehingga perlu beberapa kali pengulangan.</li> </ul>
3	adegan 1 dan adegan 2 bagian 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mampu mengikuti gerak dengan diiringi musik.</li> <li>b. Anak mampu mengetahui kapan mulai bergerak dan kapan mulai berganti melalui iringan.</li> <li>c. Terdapat beberapa anak yang belum mampu membedakan kanan dan kiri, sehingga peneliti harus menjelaskan gerak secara berulang.</li> </ul>
4	Adegan 2 bagian 2 dan transisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mulai hafal urutan gerak.</li> <li>b. Peneliti mengganti gerak melompat dengan terbang untuk menambah waktuk istirahat. Hal ini dilakukan karena peneliti melihat peserta uji coba kecapaian jika gerakan melompat diulang sebanyak 2x.</li> </ul>
5	Adegan 3 dan ending	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mampu bergerak sesuai dengan hitungan.</li> <li>b. Anak mulai hafal gerakan namun tetap dibantu dengan hitungan.</li> </ul>
6	Pendalaman gerak 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mampu melakukan gerak secara berurutan dengan dibantu</li> </ul>

		hitungan. b. Beberapa anak masih belum benar teknik gerakanya, sehingga harus dibenahi.
7	Pendalaman gerak 2	a. Anak mulai dilepas bergerak tanpa hitungan. b. Anak mulai menguasai teknik gerak dan paham iringan.
8	Evaluasi akhir	a. Anak dibagi menjadi 2 kelompok dan dievaluasi. b. Pembagian dilakukan secara acak tanpa membedakan tingkatan kelas. c. Anak mampu bergerak sesuai dengan iringan. d. Anak mampu menghitung sendiri.



## Lampiran 6

### Hasil Pengamatan terhadap Burung Kuntul

Waktu	Lokasi	Kegiatan	Hasil Pengamatan
Hari Ke- 1	Desa Ketingan	Dilakukan sore hari, pada pukul 16.30-17.30 WIB di lingkungan masyarakat.	a) Cara terbang burung kuntul saat pulang kembali ke rumahnya, yaitu kembali ke pepohonan besar dan rindang di Desa Ketingan. b) Pohon yang dihinggapi di antaranya adalah pohon bambu, pohon rambutan, pohon kelengkeng, pohon durian, pohon beringin dll. c) Burung kuntul terbang beriringan d) Burung kuntul Hidup bergerombol.
Hari Ke- 2	Desa Ketingan	Dilakukan siang hari, pada pukul 12.00-15.00 WIB di persawahan dan lingkungan masyarakat	a) Burung kuntul Jarang terlihat di area persawahan. b) Burung kuntul jarang terlihat di daerah pemukiman penduduk dn pepohonan. c) Dugaan awal, burung kuntul sedang mencari makan di daerah yang lebih jauh.
Hari Ke- 3	Desa Ketingan	Dilakukan pagi hari, pada pukul 07.00-10.00 WIB di lingkungan masyarakat	a) Burung kuntul mulai meninggalkan sarangnya. b) Burung kuntul jarang terlihat di daerah pemukiman masyarakat. c) Burung kuntul mulai mencari makanan.
Hari Ke- 4	Desa Ketingan	Dilakukan pagi hari, pada pukul 07.00-10.00 di persawahan	a) Burung kuntul nampak terlihat di persawahan b) Burung kuntul mencari makan di persawahan c) Burung kuntul terbang rendah di area persawahan dan berjalan mencari makan

## Lampiran 7

### Daftar peserta uji coba tari *Kuntul Manis* kelas 4-6 SD N Cebongan

No.	Nama
1	Radela Anya Cahyani
2	Azzahra Qyla Sukmanta
3	Marsa Zahra Fidela
4	Nadia Yusmi Akonurmala S.
5	Najma Afidatul Nafi'ah
6	Oktavia Nafisa Ramadanti
7	Revalia Nabila Putri
8	Isnaini Siwi Ramadhan
9	Erna Kuntari Fatma Wati
10	Neisya Adenia Irhamny
11	Nur Khasanah
12	Nabila Fairus Fadila Ramadhani
13	Dewi Amarta Nugraheni
14	Azizah Zahra Laely Nur Rahma
15	Zahra Septiana Kusumawardani
16	Sekar Jati Ningrum Putri
17	Riva Ayu Mutia Sari
18	Fitri Ina Nurkhana
19	Daega Lista Bianca Risna
20	Afiarahma Khuri Miftakhuljanah
21	Adhistuta Larasati
22	Mutia syafitri
23	Siti Khodijah
24	Ananda S.R
25	Farah Najwa Aisya
26	Diah Rahma Suryandari
27	Berliana Nabila Azahra
28	Yolanda Estika Putri
29	Amin Yuliana
30	Teresia Karolina A.
31	Intan Kusumaning Tyas
32	Sadida Qurotaakyun
33	Ferasya Anindya Naura

## Lampiran 8

### Skor Hasil Pengamatan

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Skor
		Tema	Gerak	Musik	Rias & Kostum	
1	Radela Anya Cahyani	1	1	1	1	100
2	Azzahra Qyla Sukmanta	1	1	1	1	100
3	Marsa Zahra Fidela	1	1	1	1	100
4	Nadia Yusmi Akonurmala S.	1	1	1	1	100
5	Najma Afidatul Nafi'ah	1	1	1	1	100
6	Oktavia Nafisa Ramadanti	1	1	1	1	100
7	Revalia Nabila Putri	1	1	1	1	100
8	Isnaini Siwi Ramadhan	1	1	1	1	100
9	Erna Kuntari Fatma Wati	1	1	1	1	100
10	Neisya Adenia Irhamny	1	1	1	1	100
11	Nur Khasanah	1	1	1	1	100
12	Nabila Fairus Fadila Ramadhani	1	1	1	1	100
13	Dewi Amarta Nugraheni	1	1	1	1	100
14	Azizah Zahra Laely Nur Rahma	1	1	1	1	100
15	Zahra Septiana Kusumawardani	1	1	1	1	100
16	Sekar Jati Ningrum Putri	1	1	0	1	75
17	Riva Ayu Mutia Sari	1	1	0	1	75
18	Fitri Ina Nurkhana	1	1	1	1	100
19	Daega Lista Bianca Risna	1	0	1	1	75
20	Afiarahma Khuri Miftakhuljanah	1	1	0	1	75
21	Adhistuta Larasati	1	0	1	1	75
22	Mutia syafitri	1	1	1	1	100
23	Siti Khodijah	1	1	1	1	100
24	Ananda S.R	1	1	1	1	100
25	Farah Najwa Aisya	1	0	1	1	75
26	Diah Rahma Suryandari	1	1	1	1	100
27	Berliana Nabila Azahra	1	1	1	1	100
28	Yolanda Estika Putri	1	0	1	1	75
29	Amin Yuliana	1	1	0	1	75
30	Teresia Karolina A.	1	1	1	1	100
31	Intan Kusumaning Tyas	1	1	1	1	100
32	Sadida Qurotaakyun	1	1	0	1	75
33	Ferasya Anindya Naura	1	1	1	1	100
	Jumlah	33	29	28	33	25600
Rata-rata						93,1

Lampiran 9

*Storyboard produk tari Kuntul Manis*

NO	VISUAL	AUDIO/NARASI/KETERANGAN
1	<div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 100%; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p><b>JUDUL</b></p> </div> </div>	<p>Narasi: TARI KUNTUL MANIS            Model Koreografi Anak untuk Usia 10-12 Tahun.  <i>(title on clip)</i></p>
2	<div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 100%; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p><b>VIDEO</b></p> </div> </div>	<p>Narasi: Tari <i>Kuntul Manis</i>  <i>(speedy)</i>            Audio: iringan tari <i>Kuntul Manis</i></p>
3	<div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 100%; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p><b>RAGAM TARI</b></p> </div> </div>	<p>Narasi: Ragam Tari (<i>action flip</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap Badan</li> <li>2. <i>Sindet</i></li> <li>3. <i>Introduksi</i></li> <li>4. <i>Gelengan</i></li> <li>5. <i>Lompat angguk</i></li> <li>6. <i>Egolan</i></li> <li>7. <i>Kepak suwiwi</i></li> <li>8. <i>Jalan kuntul</i></li> <li>9. <i>Lompat kuntul</i></li> <li>10. <i>Kepak enjot</i></li> <li>11. <i>Golek iwak ngracik</i></li> <li>12. <i>Mabur kuntul</i></li> <li>13. <i>Golek iwak lamba</i></li> <li>14. <i>Ogek lambung</i></li> <li>15. <i>Nothol iwak</i></li> <li>16. <i>Obah bahu</i></li> <li>17. <i>Kicat mumbul</i></li> <li>18. <i>Mabur kuntul variasi</i></li> <li>19. <i>Lompat kuntul ngracik</i></li> </ol>

		( <i>title on clip</i> )
4	<div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 100px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 80px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <b>KOSTUM</b> </div> </div>	<p>audio: iringan tari <i>Kuntul Manis</i>  Narasi: Kostum (<i>title on clip</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Irah-irahan</i></li> <li>2. Baju</li> <li>3. Celana</li> <li>4. Gelang</li> <li>5. <i>Binggel</i></li> <li>6. Anting</li> <li>7. <i>Konde</i></li> <li>8. Sayap</li> <li>9. <i>Kace</i></li> <li>10. <i>Obi</i></li> <li>11. <i>Rampek</i></li> </ol>
5	<div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 100px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 80px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <b>RIAS</b> </div> </div>	<p>Narasi: Rias (<i>title on clip</i>)  Audio: iringan tari <i>Kuntul Manis</i></p>
6	<div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 100px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 80px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <b>NOTASI IRINGAN</b> </div> </div>	<p>Audio: iringan tari <i>Kuntul Manis</i>  Narasi: (<i>title on clip</i>)  <i>Lancaran Kuntul Manis, Pelog Lima</i>  Intro:  . . . 1 .23 5 . 5 3 5 . 3 2 1 (1)</p> <p>A.  . . . 1 .23 5 . 5 3 5 6 561 6 5)  <i>Pu tih memplak ke ka langan aning tawang</i>  <i>Ma nuk kuntul re ra ton ing witing plosa</i>  . . . 1 .23 5 . 5 3 5 6 563 2 3)  <i>A we a we wah si nawang endah te nan</i>  <i>Pa ting cruwet wah ra me ne tan ke du ga</i>  . . . 1 .23 5 . 5 3 5 6 563 2 (1)  <i>Kae o po bongso kewan aran o po</i>  <i>Na dyan ngono i ku o ra dadi o po</i></p>

		<p>B.</p> <p>. . . . . 6 5 3 . . . . . 2 3 5)  <i>Tak kandani ke pi ye, kae ma nuk kun tul</i>  <i>Wah rukune en da he, wah reg une nengsemke</i>  . . . . . 6 5 3 . . . . . 2 1 7 1)  <i>Wulu putih wes mes ti, gu lu da wa wis ce tha</i>  <i>Manuk kuntul re ra ton, nyata endah ka tong ton</i>  . . . . . 2 3 5 6 6 6 6 6 6 1 6 5)  . . . . . 2 3 5 6 6 6 6 6 6 5 4 (5)</p> <p>C.</p> <p>. . . . 1 .23 5 . . 65 321 .23 5 .)  . . . . 1 .23 5 . . 65 321 .23 5 (.)</p> <p>D.</p> <p>. . . 65 3 . . 23 5 . . 65 3 . .2 17 1)  . .2 35 66 66 66 16 5 . .2 35 66 66 66 54 (5)</p> <p><i>Coda</i>  . . . . . . . . . . 1 2 .3 5 . 6 5 3 2 (1)</p> <p><b>Lakuning gendhing:</b>  <i>Intro-C-A-B-C-B-C-A-B-A-A-D-A-C-A-A-B-A-C-C- Coda</i></p>
7	<div style="border: 1px solid black; padding: 20px; text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; display: inline-block;"> <b>PETUNJUK</b> </div> </div>	<p>Audio: iringan tari <i>Kuntul Manis</i>  Narasi: Petunjuk Penggunaan Produk</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk ini khusus di rancang untuk anak usia sekolah dasar.</li> <li>2. Kostum yang digunakan sederhana, pemakaian kostum nampak seperti pada gambar.</li> <li>3. Tempat pementasan dapat dilakukan dimana saja dan dalam acara apa saja.</li> <li>4. Tata cara keluar masuk di mulai dari sisi kanan panggung dan berakhir di sisi kiri panggung, atau menyesuaikan tempat.</li> <li>5. Tarian ini dapat ditarikan perseorangan atau kelompok.</li> </ol>
8	<div style="border: 1px solid black; padding: 20px; text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; display: inline-block;"> <b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> </div> </div>	<p>Audio: iringan tari <i>Kuntul Manis</i>  Narasi: Terimakasih kepada</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Universitas Negeri Yogyakarta</li> <li>2. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni</li> <li>3. Bapak Kusnadi, M.Pd dan Ibu Ni Nyoman Seriati, M.Hum</li> <li>4. Pemerintah Kabupaten Sleman</li> <li>5. SD Negeri Cebongan</li> <li>6. Semua pihak yang telah membantu</li> </ol> <p>@2016  <i>(plain scrolling on black)</i></p>

## INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN PRODUK

Oleh Ahli Materi dan Guru

### Pengantar :

Koreografi yang berjudul “Kuntul Manis” ini dirancang untuk pembelajaran tari bagi siswa Sekolah Dasar kelas 4-6 di Kabupaten Sleman. Tarian ini diujicobakan di SD Negeri Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman dengan mengeksplorasi fenomena komunitas burung kuntul di Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman. Durasi tarian ini berkisar 5-6 menit.

### Petunjuk :

- Berilah Penilaian tingkat kelayakan tari “Kuntul Manis” untuk materi ajar bagi siswa SD kelas 4-6 dengan membubuhkan tanda centang (V) pada pernyataan yang sudah disediakan!

No	Aspek	Pernyataan	Pilihan	
			Ya	Tidak
1	Tema	a. Tema tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat usia siswa sasaran penelitian.	✓	
		b. Tema tari “Kuntul Manis” sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa.	✓	
		c. Tema tari “Kuntul Manis” mudah dipahami siswa.	✓	
2	Gerak	a. Gerak tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.	✓	


		d. Kostum tari "Kuntul Manis" sesuai dengan kesopanan.	✓	
5	Tata Rias	a. Tata rias tari "Kuntul Manis" sesuai dengan tema.	✓	
		b. Tata rias tari "Kuntul Manis" menguatkan ekspresi dalam cerita.	✓	
		c. Tata rias "Kuntul Manis" mudah dipraktikkan.	✓	
6	Durasi	a. Durasi tari "Kuntul Manis" sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.		✓
		b. Durasi tari "Kuntul Manis" tidak terlalu lama.		✓
		c. Durasi tari "Kuntul Manis" tidak terlalu singkat.	✓	

Saran-saran Penyempurnaan Produk :

1. Perpindahan geudhing perlu dipertegas
2. Durasi sedikit belandaan
3. Ada dinamika tetapi kurang begitu didukung musik
4. Perpindahan gerak dengan perpindahan musik bisa dipertegas lagi.
5. Kostum dimungkinkan menambah hair

Yogyakarta, 20 - April 2016

Validator,

  
Septiyadi H.U.



		b. Gerak tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat usia siswa.	✓	
		c. Gerak tari “Kuntul Manis” sesuai dengan konteks lingkungan terdekat siswa.	✓	
		d. Gerak tari “Kuntul Manis” bisa dilakukan oleh siswa.	✓	
		e. Gerak tari “Kuntul Manis” mempunyai unsur keindahan.	✓	
		f. Banyaknya dinamika gerak dalam tari “Kuntul Manis”.	✓	
		g. Ragam gerak dalam tari “Kuntul Manis” sesuai dengan kemampuan siswa kelas 4-6 Sekolah Dasar.	✓	
3	Iringan	a. Iringan tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.	✓	
		b. Iringan tari “Kuntul Manis” sesuai dengan karakteristik gerak.	✓	
		c. Iringan tari “Kuntul Manis” sesuai dengan suasana yang ingin dibangun.		✓
		d. Terdapat dinamika dalam iringan tari “Kuntul Manis”.	✓	
		e. Iringan tari “Kuntul Manis” jelas dan mudah dipahami perpindahannya.		✓
4	Kostum	a. Kostum tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.	✓	
		b. Kostum tari “Kuntul Manis” mudah digunakan dan tidak mengganggu gerak.	✓	
		c. Kostum tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat usia sasaran penelitian.	✓	

## INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN PRODUK

Oleh Ahli Materi dan Guru

### Pengantar :

Koreografi yang berjudul “Kuntul Manis” ini dirancang untuk pembelajaran tari bagi siswa Sekolah Dasar kelas 4-6 di Kabupaten Sleman. Tarian ini diujicobakan di SD Negeri Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman dengan mengeksplorasi fenomena komunitas burung kuntul di Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati, Sleman. Durasi tarian ini berkisar 5-6 menit.

### Petunjuk :

- Berilah Penilaian tingkat kelayakan tari “Kuntul Manis” untuk materi ajar bagi siswa SD kelas 4-6 dengan membubuhkan tanda centang (V) pada pernyataan yang sudah disediakan!

No	Aspek	Pernyataan	Pilihan	
			Ya	Tidak
1	Tema	a. Tema tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat usia siswa sasaran penelitian.	✓	
		b. Tema tari “Kuntul Manis” sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa.	✓	
		c. Tema tari “Kuntul Manis” mudah dipahami siswa.	✓	
2	Gerak	a. Gerak tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.	✓	

		b. Gerak tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat usia siswa.	✓	
		c. Gerak tari “Kuntul Manis” sesuai dengan konteks lingkungan terdekat siswa.	✓	
		d. Gerak tari “Kuntul Manis” bisa dilakukan oleh siswa.	✓	
		e. Gerak tari “Kuntul Manis” mempunyai unsur keindahan.	✓	
		f. Banyaknya dinamika gerak dalam tari “Kuntul Manis”.	✓	
		g. Ragam gerak dalam tari “Kuntul Manis” sesuai dengan kemampuan siswa kelas 4-6 Sekolah Dasar.	✓	
3	Iringan	a. Iringan tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.		✓
		b. Iringan tari “Kuntul Manis” sesuai dengan karakteristik gerak.		✓
		c. Iringan tari “Kuntul Manis” sesuai dengan suasana yang ingin dibangun.		✓
		d. Terdapat dinamika dalam iringan tari “Kuntul Manis”.	✓	
		e. Iringan tari “Kuntul Manis” jelas dan mudah dipahami perpindahannya.		✓
4	Kostum	a. Kostum tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tema.	✓	
		b. Kostum tari “Kuntul Manis” mudah digunakan dan tidak mengganggu gerak.	✓	
		c. Kostum tari “Kuntul Manis” sesuai dengan tingkat usia sasaran penelitian.	✓	




		d. Kostum tari "Kuntul Manis" sesuai dengan kesopanan.	✓	
5	Tata Rias	a. Tata rias tari "Kuntul Manis" sesuai dengan tema.	✓	
		b. Tata rias tari "Kuntul Manis" menguatkan ekspresi dalam cerita.	✓	
		c. Tata rias "Kuntul Manis" mudah dipraktekkan.	✓	
6	Durasi	a. Durasi tari "Kuntul Manis" sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	✓	
		b. Durasi tari "Kuntul Manis" tidak terlalu lama.	✓	
		c. Durasi tari "Kuntul Manis" tidak terlalu singkat.	✓	

Saran-saran Penyempurnaan Produk :

1. Untuk Iringan tari mohon diperjelas untuk perpindahannya.
2. Mohon diperhatikan dinamika gerakan yang diciptakan melalui iringan.
3. Gerak tari terlalu banyak mengepakkan sayap / pembagian koreografi gerak tolong diperhatikan.
4. Untuk kostum diberi aksen bulu.
5. Untuk sayap Mohon diperhatikan bahan yang digunakan.

Yogyakarta, 23 April 2016

Validator,

  
Ferry Catur H. S. Pd

SD. Putera Bangsa  
SD N 2 Talun  
SD N. Depo.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 921 / 2016

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/866/2016 Tanggal : 01 Maret 2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : HAFIDA KHOLIFATUL JANAH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12209241002  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo no. 1 Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sangen I Sangen Kajoran Magelang  
No. Telp / HP : 081578427575  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENGEMBANGAN MODEL KOREOGRAFI ANAK UNTUK PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH DASAR**  
Lokasi : SD N Cebongan Mlati Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Maret 2016 s/d 31 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Mlati
6. Ka. SD N Cebongan Mlati Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CEBONGAN**

Alamat : Cebongan, Sumberadi, Mlati, Sleman 55288  
Telp. (0274) 4364126, E-mail [sdcebongan@gmail.com](mailto:sdcebongan@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027 / SD CEB / V / 2016

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SUDIYO, S.Ag.M.Pd  
NIP : 19580518 197912 1 002  
Pangkat/Gol : Pembina, IV / a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Cebongan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga  
Kabupaten Sleman

Menerangkan bahwa

Nama : Hafida Kholifatul Janah  
NIM : 12209241002  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Yang bersangkutan terhitung mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2016 telah melaksanakan penelitian untuk Skripsi di SDN Cebongan dengan Judul **“Pengembangan Model Koreografi Anak untuk Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 31 Mei 2016  
Kepala Sekolah  
  
SUDIYO, S.Ag.M.Pd  
Pembina, IV/a  
NIP 19580518 197912 1 002